

**PROGRAM *TAKHASUS* MENGHAFALAL-QUR'AN DI
PONDOK PESANTREN ULUMULQUR'AN
MARDHATILLAH KOTA SUBULUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NANDINI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

NIM : 220303076



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2026 M / 1447 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nandini

NIM : 220303076

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Banda Aceh, 2 Januari 2026

Yang Menyatakan,



Nandini

NIM. 220303076

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat,
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

Nandini

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM: 220303076

Disetujui Oleh:

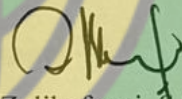
Pembimbing I,



Dr. Suarni Abdullah, S.Ag., M.Ag

NIP. 197303232007012020

Pembimbing II,



Zulihafnani, S.TH., MA.

NIP. 198109262005012011

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

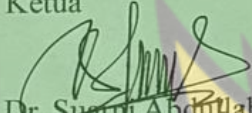
SKRIPSI

Telah diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan dinyatakan Lulus Serta diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari/Tanggal: Senin/27 April 2026
11 Dzulqa'dah 1447 H

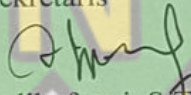
Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua



Dr. Suarni Abdullah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197303232007012020

Sekretaris



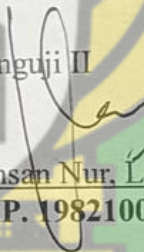
Zulihafnani, S.T.H., MA.
NIP. 198109262005012011

Penguji I



Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., M.A.
NIP. 198208082009012009

Penguji II



Ikhsan Nur, Lc., MA
NIP. 198210042011011006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthallib Lc., M.Ag.

NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama / NIM : Nandini / 220303076
Judul : *Program Takhasus Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah Kota Subulussalam*
Tebal Skripsi : 86 \Halaman
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Suarni Abdullah, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II : Zulihafnani, S.TH., MA.

Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah mulia sekaligus bentuk penjagaan kemurnian wahyu Allah SWT sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. Al-Hijr ayat 9. Tradisi ini terus diwariskan dan menjadi fokus di berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk melalui program *takhasus* tahfiz di pesantren. Namun, pelaksanaannya tidak selalu mencapai target, seperti yang terjadi di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah Kota Subulussalam, di mana capaian hafalan santriwati menurun dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan program *takhasus* Al-Qur'an serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa program telah berjalan terstruktur meliputi seleksi santriwati, pembagian halaqah, metode *rabṭ*, *ziyādah*, *murāja'ah*, serta pendampingan ustadzah. Namun, capaian hafalan belum merata dan cenderung menurun, terutama pada angkatan 2021–2023. Faktor penghambat utama meliputi ketidakseimbangan jumlah santriwati dan ustadzah, menurunnya motivasi, kejenuhan dalam *murāja'ah*, serta terbatasnya pengawasan. Adapun faktor pendukung mencakup sistem halaqah, jadwal terstruktur, dan lingkungan pesantren yang kondusif. Oleh karena itu, Penelitian ini merekomendasikan penguatan manajemen program dan penambahan tenaga pembina.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi seperti di jelaskan dalam buku panduan penulisan skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Tarnsliterasi
ا ـ	Tidak disimbolkan	ط	T (titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	‘
ص	S (titik di bawah)	ي	Y
ض	D (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- ◌ (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
◌ (kasrah) = i misalnya, قلّ ditulis *qila*
◌ (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, هيريه ditulis *hurayrah*
(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (maddah)

- (ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)
(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)
(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)
Misalnya; (برهان, توفيق, معقول) ditulis *burhan, taufiq, ma'qul*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya *al-falṣaḥ al-ūlā* (الفاصلة الاولى) Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: تحافت الفلسفة, دليل (الانبة, مناج الاديلة) ditulis *Tahafut al-Falasifah, Dalil al-Inayah, Manahij al-Adilah*.

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapatkan *syaddah*, misalnya (اسلامية) ditulis *islamiayah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف, النفس ditulis *al-kasf, al-nafs*.

7. *Hamzah* (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata, ditransliterasikan dengan ('), misalnya (مَلَائِكَة) ditulis *mala'ikah*, حَزْزِيْ ditulis *juz'i*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa arab, ia menjadi *alif*, misalnya: اِخْتِرَاعٌ ditulis *ikhtira'*

Modifikasi:

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shidieqy, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq, Kairo bukan Qahira dan sebagainya.

Singkatan:

SWT = *Subhanahu wa ta'ala*.

SAW = *Shallallahu 'alaihi wa sallam*.

QS. = Qur'an Surah

HR. = Hadis Riwayat

hlm. = Halaman

M = Masehi

H = Hijriah

Vol. = Volume

No. = Nomor

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Program Takhasus Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Ulumul Qur’an Mardhatillah Kota Subulussalam*”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada perguruan tinggi tempat penulis menempuh pendidikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju cahaya ilmu pengetahuan dan keimanan.

Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibunda tercinta Bayani dan Ayahanda tercinta Mahady atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan yang tiada henti diberikan kepada penulis. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kakak tercinta Afryani Maha dan Maisi Maha, serta adik-adik tercinta Mutmainnah Maha dan Adi Parmadi Maha, yang senantiasa memberikan perhatian, semangat, serta dukungan moral kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Salman Abdul Muthallib, Lc., M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi selama masa perkuliahan. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada Dr. Suarni, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Zulihafnani, S.Th., M.A. selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, kritik, dan saran yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas beserta seluruh jajarannya, Ketua Program Studi beserta jajarannya, serta seluruh dosen dan staf akademik yang telah memberikan pelayanan dan dukungan selama proses pendidikan hingga penyusunan skripsi ini.

Tak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada sahabat-sahabat tercinta Emi Nisa, Putri Enjelina, Tiara Simahbengi, dan Novita Manik, yang telah berperan penting dalam memberikan ide, masukan, serta semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, atas kebersamaan, doa, dan dukungan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Banda Aceh, 2 Januari
2026

Penulis

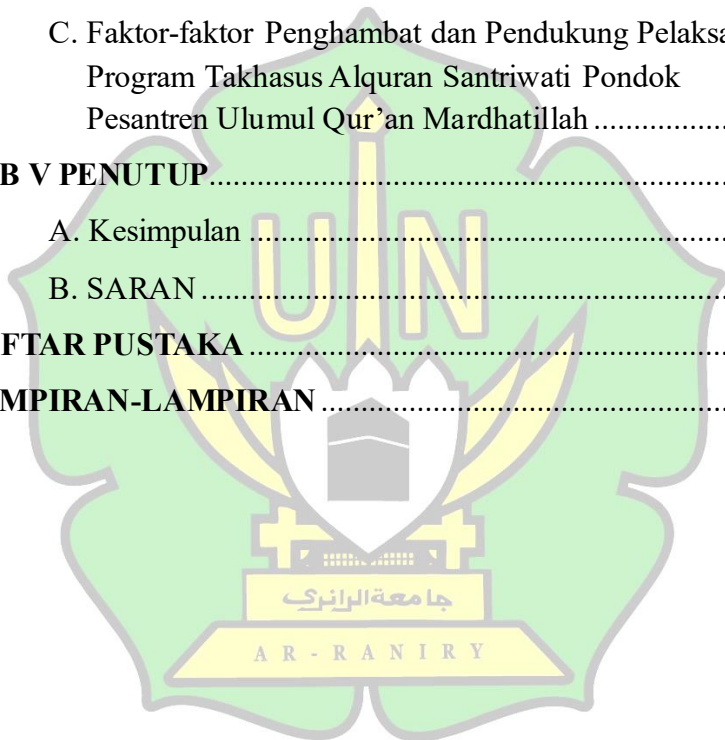


Nandini,

DAFTAR ISI

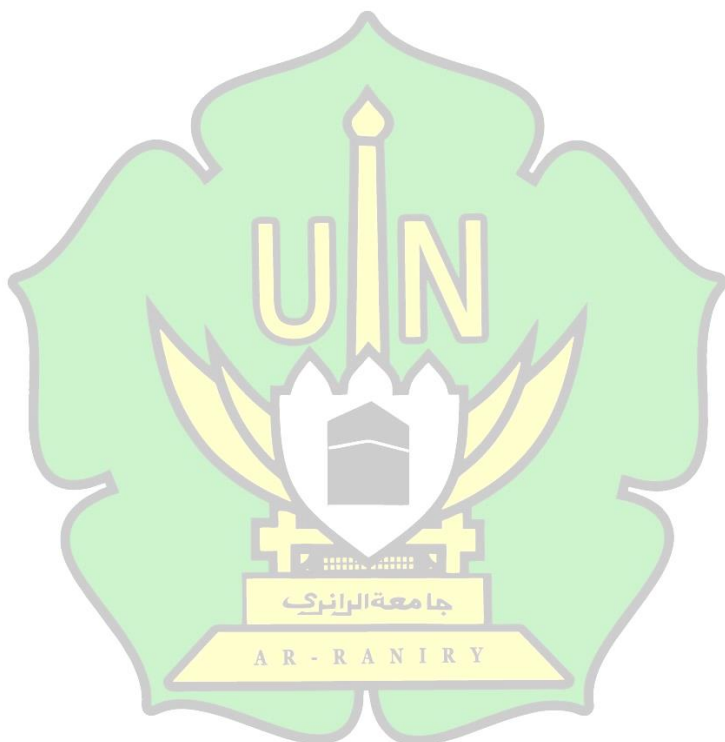
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Masalah.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Kerangka Teori.....	14
C. Definisi Operasional.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Lokasi Penelitian.....	21
B. Jenis Penelitian.....	21
C. Subjek Penelitian.....	21
D. Sumber Data.....	22

E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	27
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
B. Strategi Pelaksanaan Program Takhasus Al-Qur'an Santriwati di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah	33
C. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Program Takhasus Alquran Santriwati Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah	52
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. SARAN	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77



DAFTAR TABEL

Tabel A 1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah.....	33
Tabel B 1 Target Hafalan Santriwati Angkatan 2021.....	39
Tabel B 2 Target Hafalan Santriwati Angkatan 2022.....	43
Tabel B 3 Target Hafalan Santriwati Angkatan 2023.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1 Instrumen Penelitian	77
lampiran 2 Dokumentasi Wawancara	79
lampiran 3 Dokumentasi buku Setoran Per bulan dan Visi Misi Pondok Pesantren	81
lampiran 4 Surat keputusan (SK) Bimbingan	83
lampiran 5 Surat Izin Penelitian	84
lampiran 6 Surat Balasan Penelitian	85
lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup	86



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghafal Al-Qur'an merupakan amalan yang sangat mulia dan bernilai tinggi dalam Islam, karena para penghafal Al-Qur'an termasuk ke dalam golongan *Ahlullah* atau keluarga Allah di muka bumi. Oleh karena itu, proses menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah dan membutuhkan waktu yang cukup panjang. Untuk mendukung keberhasilan dalam menghafal, diperlukan penerapan metode-metode khusus yang dapat mempermudah para santri dalam proses tersebut.¹ Menghafal Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah yang sangat mulia dan memiliki kedudukan istimewa dalam ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya) (Q.S Al-Hijr; 9)

Berdasarkan penafsiran Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah*, ayat tersebut menegaskan bahwa Al-Qur'an bersumber langsung dari Allah SWT dan terjamin keasliannya sepanjang masa. Penggunaan kata *innā* dan *nahnu* menunjukkan kebesaran serta keagungan Allah, sekaligus menjadi bantahan terhadap keraguan yang mempertanyakan asal-usul dan keotentikan Al-Qur'an.

Janji pemeliharaan Al-Qur'an mencakup penjagaan dari segala bentuk perubahan, baik pada lafaz maupun maknanya, sehingga tidak mungkin terjadi penambahan, pengurangan, atau pemutarbalikan. Pemeliharaan ini dilakukan oleh Allah SWT secara langsung, sekaligus melalui perantaraan makhluk-Nya, seperti malaikat Jibril dalam penyampaian wahyu dan umat Islam dalam menjaga serta melestarikannya.

¹ Amalia Sholeha and Muhammad Dahlan Rabbanie, "Hafalan Al-Qur'an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa," *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2021): hlm 1–10.

Keterlibatan manusia dalam menghafal, menulis, membukukan, mengajarkan, dan memanfaatkan teknologi untuk menjaga Al-Qur'an merupakan wujud nyata dari realisasi janji Allah SWT. Banyaknya penghafal Al-Qur'an dari berbagai usia, bangsa, dan latar belakang bahasa menjadi bukti kuat terpeliharanya Al-Qur'an dalam dada umat Islam.²

Dengan demikian, ayat ini menegaskan keistimewaan Al-Qur'an dibandingkan kitab-kitab suci sebelumnya, karena pemeliharannya dijamin langsung oleh Allah SWT. Sekaligus, ayat ini menjadi motivasi bagi umat Islam untuk terus menjaga, mempelajari, dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai bentuk partisipasi dalam menjaga kitab suci yang keasliannya telah dijamin oleh Allah SWT sepanjang masa.

Berdasarkan penafsiran Imam al-Tabari, ayat tersebut menegaskan kepastian bahwa Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang pemeliharannya dijamin secara langsung oleh-Nya. Jaminan tersebut mencakup perlindungan dari segala bentuk penyimpangan, baik berupa penambahan, pengurangan, maupun masuknya unsur kebatilan, sehingga lafaz dan makna Al-Qur'an tetap autentik sebagaimana ketika pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Dengan demikian, seluruh ajaran Al-Qur'an baik yang berkaitan dengan hukum, batasan, maupun kewajiban tetap terjaga keutuhannya dan tidak mengalami perubahan sepanjang masa.³

Penafsiran al-Tabari ini semakin menguatkan pemahaman bahwa jaminan pemeliharaan Al-Qur'an merupakan wujud kasih sayang sekaligus tanggung jawab Allah SWT terhadap wahyu terakhir-Nya. Hal ini juga menjadi pembeda mendasar antara Al-Qur'an dan kitab-kitab suci sebelumnya yang pemeliharannya tidak

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) Vol 7, hlm 95-97.

³ Syaikh Ahmad Muhammad Syakir & Syaikh Mahmud Muhammad Syakir, "*Tafsir Ath-Thabari*", (Jakarta: Pusaka Azzam, 2007), hlm 719-720.

dijamin secara langsung oleh Allah SWT. Oleh karena itu, keutuhan Al-Qur'an menjadikannya sumber ajaran Islam yang otentik, terpercaya, dan relevan untuk dijadikan pedoman hidup umat manusia sepanjang zaman.

Penelitian ini menjelaskan tarsiran pada Q.S Al-Hijr ayat 9 yang menegaskan bahwa salah satu bentuk penjagaan Allah terhadap kemurnian Al-Qur'an adalah melalui hafalan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Hafalan ini tertanam dalam dada umat Islam yang tersebar di berbagai penjuru dunia, menjadi bukti konkret dari penjagaan Allah SWT atas Wahyu-Nya. Hal ini juga menjadi pendorong bagi umat islam untuk senantiasa menjaga, mempelajari, dan mengamalkan Al-Qur'an.

Dalam bentuk hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari disebutkan:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ -
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dia berkata: telah memberitakan kepada Alqomah bin Marsyad saya mendengar yang menyatakan Sa'da bin Ubaidah dari Abi Abdurrohman Sulamiy dari Ustman ibnu Affan ra dari Nabi SAW beliau bersabda: "Yang terbaik diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan kemudian mengajarkannya"... (HR. Bukhari).⁴

⁴ Muhammad bin Ismail Abu Abdullah Al- Bukhari Al-Ju'fi, Al-Jami' al-Musnad as-Sahih al-Mukhtasar min Umuri Rasulillah SAW wa Sunanihi wa Ayyamihi Sahih Bukhari, (Dar Tauq an-Najah, 1422 H), Jilid 9

Hadis ini menunjukkan kemuliaan bagi siapa saja yang terlibat dalam pembelajaran dan pengajaran Al-Qur'an, termasuk mereka yang menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an menurut para ulama, seperti Imam Nawawi, termasuk dalam kategori fardhu kifayah, yaitu kewajiban kolektif yang apabila telah dilakukan oleh sebagian umat maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Namun demikian, pahala dan kemuliaan bagi mereka yang menjalankan amalan ini sangatlah besar. Bahkan dalam hadis lain dijelaskan bahwa para penghafal Al-Qur'an kelak akan dikenakan mahkota kehormatan di akhirat dan dapat memberikan syafaat pada keluarganya.

Keutamaan ini membuat kegiatan menghafal Al-Qur'an menjadi sangat penting dalam pembinaan karakter dan spiritualitas umat, khususnya bagi generasi muda. Meski begitu, proses menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah. Diperlukan waktu yang panjang, konsisten, semangat, dan strategi yang tepat agar proses hafalan dapat berlanjut dengan efektif dan hasilnya maksimal. Oleh karena itu, berbagai lembaga pendidikan Islam, terutama pondok pesantren, mulai menyusun program-program khusus yang terstruktur untuk mendukung kegiatan tahfizul Qur'an.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan program khusus ini adalah Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah yang terletak di kota Subulussalam. Pesantren ini telah mengimplementasikan program *takhasus* menghafal Al-Qur'an sebagai bentuk keseriusan dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an. Program ini didesain agar para santri dapat menyelesaikan hafalan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan Munalia salah seorang ustazah di pondok pensantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tanggal 09 Mei 2025, diketahui bahwa target hafalan para santriwati di pondok pesantren tersebut yaitu khatam 30 Juz dalam kurun waktu 3 tahun. Untuk angkatan 2022 terdapat 17 santriwati, namun hanya 8 santriwati

yang mencapai target dan diwisudakan pada tahun 2024.⁵ Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program ini belum menunjukkan hasil yang optimal. Masih banyak santri yang belum mampu mencapai target hafalan sesuai yang direncanakan. Sejumlah kendala ditemukan, seperti kurangnya disiplin santri, lemahnya manajemen waktu, serta ketidaksesuaian metode pengajaran dengan karakteristik santri. Kondisi ini menandakan adanya kesenjangan antara perencanaan program dan realisasi di lapangan, yang tentunya membutuhkan kajian lebih dalam agar dapat ditemukan Solusi yang tepat.

Penelitian sebelumnya banyak membahas mengenai program *takhasus* dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satunya adalah penelitian Muhammad Arif Wicagsono yang fokus pada efektivitas metode Yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan Tahfiz di SMP IT Al-Anis Kartasura.⁶ Selain itu, Amir Syaipuddin Ritonga dkk juga meneliti proses tahfiz dengan menggunakan metode *muraja'ah* dan *talqin*.⁷ Penelitian lain oleh Aisha Satira Ardhi dkk menyoroti optimalisasi hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini menggunakan metode *talaqqi*.⁸ Ketiga penelitian tersebut memiliki fokus yang berbeda, tetapi secara umum berupaya untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dengan berbagai metode yang diterapkan pada berbagai kelompok usia dan konteks pendidikan. Sementara itu,

⁵ Wawancara bersama Munalia salah seorang ustazah Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah Pada Tanggal 09 Mei 2025.

⁶ Muhammad Arif Wicagsono and Nurul Latifatul Inayati, "Efektifitas Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an Di SMP Al-Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018," *Suhuf: International Journal of Islamic Studies* 30, no. 2 (2018): hlm 157–67.

⁷ Amir Saypuddin Ritonga and Abdul Fattah Nasution, "Implementasi Program Tahfiz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023): hlm 188–200.

⁸ Aisha Satira Ardhi and Jhoni Warmansyah, "Optimalisasi Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini: Studi Penerapan Metode Talaqqi Di Mdt Masjidi Istighfar Koto Tuo, Limapuluh Kota," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 6, no. 2 (2023): hlm 376–85.

penelitian ini berfokus pada identifikasi faktor-faktor yang menyebabkan program *takhasus* di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah tidak berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas penghafalan Al-Qur'an, berbagai faktor yang berhubungan dengan kondisi geografis, budaya lokal, dan sumber daya yang ada perlu diperhatikan. Faktor-faktor ini dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan suatu program. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian yang lebih komprehensif terhadap implementasi program takhasus di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan program tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi secara spesifik implementasi program takhasus menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah Kota Subulussalam, yang hingga saat ini belum banyak diteliti dalam kajian ilmiah. Dengan pendekatan kualitatif yang mendalam, penelitian ini akan mengungkap dinamika pelaksanaan program mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pelaksanaan program *takhasus* di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah, serta memberikan kontribusi dalam perbaikan dan pengembangan program serupa di masa depan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan program *takhasus* menghafal Al-Qur'an pada santriwati di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah Kota Subulussalam. Kajian ini menitikberatkan pada bagaimana program tersebut dijalankan dalam praktiknya, meliputi proses pelaksanaan kegiatan hafalan, metode yang digunakan, pengelolaan waktu, serta peran pengasuh dan asatidzah dalam membimbing dan mengawasi santriwati selama proses menghafal Al-Qur'an.

Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada pengungkapan berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaan program, baik faktor penghambat maupun faktor pendukung dalam pencapaian target hafalan santriwati. Faktor-faktor tersebut mencakup aspek internal seperti motivasi dan kedisiplinan santriwati, serta aspek eksternal seperti sistem pembinaan, lingkungan pesantren, dan ketersediaan fasilitas yang mendukung kegiatan tahfiz. Dengan demikian, fokus penelitian ini disusun secara sejalan dengan rumusan masalah, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas dan terarah mengenai pelaksanaan program serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program *takhasus* Al-Qur'an santriwati di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah?
2. Apa saja Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program *takhasus* Al-Qur'an santriwati di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana pelaksanaan program *takhasus* Al-Qur'an yang dijalankan oleh santriwati di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah, mulai dari perencanaan, proses pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan hafalan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji dan mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi jalannya program tersebut, baik faktor pendukung yang membantu keberhasilan pencapaian target hafalan maupun faktor penghambat yang menjadi kendala bagi santriwati dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan *khazanah* keilmuan Islam, khususnya dalam bidang pendidikan Al-Qur'an dan kajian tahfidz.

Hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi akademik mengenai implementasi program *takhasus* menghafal Al-Qur'an di lingkungan pesantren, serta menjadi bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat tema serupa.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi pengelola Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah dalam mengevaluasi dan mengembangkan pelaksanaan program *takhasus* menghafal Al-Qur'an. Temuan penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam merancang dan mengelola program tahfiz yang lebih efektif, sesuai dengan kondisi santri dan karakteristik lembaga, guna mencapai target hafalan secara optimal.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan secara sistematis dan terstruktur guna memberikan pemahaman yang utuh terhadap fokus penelitian, mulai dari perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan. Setiap bab memiliki fungsi dan peran yang saling melengkapi dalam menjelaskan proses dan hasil penelitian. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berfungsi sebagai landasan awal penelitian yang menguraikan konteks dan arah kajian secara menyeluruh. Pembahasan diawali dengan latar belakang masalah yang menjelaskan kondisi empiris pelaksanaan program *takhasus* Al-Qur'an santriwati di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah, serta alasan akademik dan praktis yang melatarbelakangi pentingnya penelitian ini dilakukan. Selanjutnya dirumuskan permasalahan penelitian yang menjadi fokus kajian, diikuti dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Bab ini juga memuat manfaat penelitian, baik secara teoritis sebagai kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan Al-Qur'an, maupun secara praktis sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program *takhasus*. Pada bagian akhir bab disajikan sistematika penulisan

untuk memberikan gambaran mengenai alur dan struktur pembahasan skripsi secara keseluruhan.

Bab II Kajian Pustaka dan kerangka teori, menguraikan landasan teoretis yang digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian. Pembahasan mencakup konsep Al-Qur'an dan tahfiz Al-Qur'an, pengertian serta tujuan program takhasus, karakteristik program menghafal Al-Qur'an, dan teori-teori yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfiz. Selain itu, bab ini menyajikan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan guna menunjukkan posisi penelitian ini di antara kajian-kajian sebelumnya serta mengidentifikasi perbedaan dan kebaruan penelitian. Pada bagian akhir bab dirumuskan kerangka berpikir penelitian yang menggambarkan alur logis antara teori, fokus penelitian, dan data lapangan dalam menjawab rumusan masalah.

Bab III Metode Penelitian yang menjelaskan secara sistematis dan terperinci metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Uraian mencakup jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, alasan pemilihannya, serta penjelasan mengenai lokasi dan waktu penelitian. Selanjutnya dijelaskan subjek dan objek penelitian yang menjadi sumber data, teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah dan menafsirkan data penelitian. Bab ini juga memuat penjelasan mengenai upaya menjaga keabsahan data agar hasil penelitian yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan secara deskriptif dan analitis. Pembahasan meliputi gambaran umum Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah, pelaksanaan program *takhasus* Al-Qur'an santriwati, bentuk pembinaan dan strategi menghafal yang diterapkan, serta mekanisme evaluasi hafalan. Selain itu, bab ini menguraikan secara rinci faktor-faktor yang mendukung dan

menghambat pelaksanaan program takhasus Al-Qur'an. Seluruh temuan penelitian kemudian dianalisis dan dibahas dengan mengaitkannya pada landasan teoretis yang telah dikemukakan pada Bab II, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif dan objektif mengenai pelaksanaan program tersebut.

Bab V Penutup, Bab ini merupakan bagian akhir skripsi yang memuat kesimpulan penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah dikemukakan pada Bab I. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Selain itu, bab ini juga menyajikan saran-saran yang bersifat konstruktif dan aplikatif bagi pengelola Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah dalam rangka pengembangan program takhasus Al-Qur'an, bagi santriwati sebagai peserta program, serta bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji tema serupa.



BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Penulis mengkaji dari beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang dijadikan bahan perbandingan dan mencari informasi dari buku-buku, jurnal maupun skripsi untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah untuk penelitian ini

Penelitian yang dilakukan oleh Firdha Ma'rifatun Nikmah dalam skripsinya mengkaji implementasi program tahfiz Al-Qur'an di MAN 1 Kudus sebagai program unggulan yang mengintegrasikan hafalan dengan pendidikan formal. Pelaksanaan program meliputi kegiatan halaqah, setoran hafalan, muraja'ah, serta evaluasi berkala, dengan dukungan motivasi siswa dan kerja sama lembaga, meskipun terdapat hambatan seperti menurunnya semangat dan kesulitan menghafal. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, penelitian yang mengkaji program *takhasus* menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah lebih menekankan pada pelaksanaan tahfiz secara intensif dengan orientasi utama pada pencapaian target hafalan secara maksimal, bukan pada integrasi dengan pembelajaran akademik.¹

Penelitian yang dilakukan oleh Fifi Nur Arifah dalam skripsinya membahas pelaksanaan program tahfiz di MTs Miftahul Ulum yang dilaksanakan secara terstruktur lima kali dalam seminggu, dengan metode muraja'ah dan takrir, serta evaluasi melalui setoran hafalan. Program ini memberikan implikasi positif terhadap peningkatan motivasi, kebiasaan mengamalkan hafalan, dan pembentukan karakter religius siswa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, penelitian yang mengkaji program *takhasus* menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah lebih menitikberatkan pada hafalan intensif dengan

¹ Firdha Ma'rifatun Nikmah, Skripsi "*implementasi program tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Kudus*" (Semarang, UIN Walisongo, 2021)

target yang tinggi, sedangkan penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek motivasi dan pembinaan karakter siswa.²

Penelitian yang dilakukan oleh Mohd Issomuddin dalam tesisnya mengkaji strategi pembelajaran tahfiz di Ma'had Tahfiz Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat-Jember melalui aspek pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan hafalan. Strategi ini mencakup penanaman niat ibadah, peningkatan motivasi, penggunaan metode muroja'ah dan Yanbu'a, serta kegiatan pendukung seperti musabaqah dan khataman, sehingga menghasilkan santri yang tidak hanya mampu menghafal tetapi juga memahami kandungan ayat. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, penelitian yang mengkaji program takhasus menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah lebih berfokus pada pelaksanaan tahfiz secara intensif dengan target hafalan tertentu, bukan pada pendekatan holistik yang mencakup pemahaman dan pembinaan karakter secara menyeluruh.³

Penelitian yang dilakukan oleh Teddy Aprilianto dalam tesisnya membahas pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an dengan menggunakan media digital di SDIT Al-Azhar Lebong melalui media audio dan audio-visual, seperti murattal MP3 dan animasi, yang mendukung proses pembelajaran meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan waktu, kreativitas guru, dan akses jaringan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, penelitian yang mengkaji program takhasus menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah lebih menekankan pada hafalan intensif tanpa bergantung pada penggunaan media digital, dengan fokus utama pada pencapaian kualitas dan kuantitas hafalan.⁴

² Fifi Nur Arifah, Skripsi “Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Mts Miftahul Ulum Tegaldlimo Banyuwangi”, (Banyuwangi, UIN Jember, 2023)

³ Mohd Issomuddin Tesis “Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat-Jember” (IAIN Jember, 2019)

⁴ Teddy Aprilianto, Tesis “Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Media Digital Pada Siswa Kelas III di SD IT Al-Azhar Lebong” (IAIN Curup, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Lely Ayu Munfaridah dalam jurnalnya menunjukkan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an memiliki hubungan yang baik dengan pembentukan karakter siswa di SMP Taruna Jaya Surabaya, yang ditandai dengan meningkatnya semangat beribadah, ketaatan, dan sikap positif siswa setelah mengikuti program tahfiz. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, penelitian yang mengkaji program takhasus menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah lebih berfokus pada sistem dan pelaksanaan tahfiz secara intensif, bukan pada dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hajar Sitorus dan Al Yasir dalam jurnalnya mengkaji manajemen menghafal Al-Qur'an di SDIT melalui fungsi perencanaan, pelaksanaan dengan metode sima'i, jama', dan talqin, pengarahan, serta evaluasi, sehingga mampu mencapai target hafalan tiga juz pada peserta didik. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, penelitian yang mengkaji program takhasus menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah lebih menekankan pada pelaksanaan tahfiz intensif dengan target hafalan yang lebih tinggi dalam lingkungan pesantren, bukan pada manajemen pembelajaran di tingkat dasar.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Arifin, Fathirma'ruf, dan Ilyas Yasir dalam jurnalnya membahas efektivitas penggunaan aplikasi hijaiyah berbasis budaya lokal "Nggahi Mbojo" dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada lansia, dengan hasil kemampuan membaca mencapai kategori baik yang didukung oleh motivasi peserta didik. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, penelitian yang mengkaji program takhasus menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah berfokus pada tahfiz intensif bagi santri muda dengan

⁵ Lely Ayu Munfaridah, "Efektivitas Menghafal Al-Qur'an dalam Upaya Membentuk Karakter Siswa di SMP Taruna Jaya Surabaya" *Journal of Higher Education and Academic Advancement*, Vol 1, no. 7 (2024): hlm 133–38.

⁶ Siti Hajar Sitorus and Al Yasir, "Menghafal Al Quran Bagi Anak Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Cendikia Bangkinang: Perspektif Manajemen Dakwah," *Idarotuna* Vol 4, no. 1, (2022): hlm 43.

target hafalan tertentu, bukan pada penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi maupun pada peserta didik lansia.⁷

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian tahfiz Al-Qur'an umumnya berfokus pada aspek karakter, motivasi, manajemen pembelajaran, integrasi pendidikan formal, serta penggunaan media. Penelitian yang mengkaji program *takhasus* menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah berfokus pada pelaksanaan tahfiz secara intensif dan terstruktur, meliputi metode hafalan, jadwal setoran, target capaian, serta proses muraja'ah. Kajian ini juga menyoroti dinamika pencapaian program, di mana pada tahap awal target hafalan dapat tercapai, namun pada tahun ketahun berikutnya mengalami penurunan, sehingga perlu dianalisis faktor pendukung dan penghambatnya. Hal ini memberikan gambaran menyeluruh tentang sistem pembinaan hafalan dalam lingkungan pesantren dengan orientasi pada pencapaian target hafalan secara maksimal.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini disusun untuk memberikan dasar konseptual yang digunakan dalam menganalisis pelaksanaan program *takhasus* Al-Qur'an santriwati di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah. Kerangka ini berfungsi sebagai pisau analisis dalam memahami proses pelaksanaan program, dinamika interaksi antar pelaksana program, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan hambatan capaian hafalan santriwati. Melalui kerangka teori yang relevan, penelitian ini berupaya menghubungkan antara temuan empiris di lapangan dengan konsep-konsep teoretis yang dapat menjelaskan realitas pelaksanaan program secara sistematis dan logis.

⁷ Arifin Arifin et. all, "Efektivitas Belajar Al-Qur'an Dengan Menggunakan Aplikasi Hijaiyah Berbasis Budaya Lokal 'Nggahi Mbojo' (Bahasa Bima) Pada Lansia Di Kabupaten Dompu," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 1, no. 1 (2020): hlm 24–30.

1. Teori Manajemen (Tingkat Pelaksanaan/*Actuating*)

Teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry, pada tingkatan *actuating* merupakan fungsi inti dalam manajemen, karena pada tahap inilah seluruh rencana, kebijakan, dan tujuan organisasi diterjemahkan ke dalam tindakan nyata.⁸ Fungsi pelaksanaan mencakup upaya menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan seluruh unsur yang terlibat dalam program agar bekerja secara maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, keberhasilan suatu program pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana proses pelaksanaan tersebut dijalankan secara konsisten dan berkesinambungan.

Dalam penelitian ini, kerangka *actuating* digunakan sebagai kerangka analisis utama untuk menelaah bagaimana program takhasus menghafal Al-Qur'an santriwati dilaksanakan di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah. Fokus kajian diarahkan pada praktik nyata pelaksanaan program dalam keseharian santriwati, sekaligus untuk mengungkap faktor-faktor yang menyebabkan capaian hafalan santri dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan tidak mencapai target yang telah ditentukan oleh pihak pesantren.

Pelaksanaan program *takhasus* menghafal Al-Qur'an merupakan proses penerapan program secara langsung dalam aktivitas harian santriwati, yang mencakup kegiatan setor hafalan, *muraja'ah* harian, *talaqqi* dengan asatizah, bimbingan dan penguatan hafalan, serta pembinaan kedisiplinan dan manajemen waktu santri. Keberhasilan pelaksanaan program sangat dipengaruhi oleh konsistensi penerapan metode menghafal yang digunakan, intensitas dan kualitas pendampingan asatizah dalam membimbing hafalan santri, serta tingkat kedisiplinan dan keterlibatan santriwati dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang telah ditetapkan.

⁸ Pri Mulyono & Titik Haryati, "Konsep Dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Terintegrasi* Vol 1, no 4 (2023), hlm 3-4.

Dengan demikian, teori manajemen yang difokuskan pada kerangka *actuating* digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis secara mendalam praktik nyata pelaksanaan program takhasus menghafal Al-Qur'an, serta untuk mengidentifikasi penyebab utama ketidaktercapaian target hafalan santriwati di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah.

2. Teori *Remembering* dalam Menghafal Al-Qur'an

Teori *remembering* berkembang dari kajian psikologi kognitif modern yang dipelopori oleh para tokoh seperti Hermann Ebbinghaus, Atkinson dan Shiffrin, serta Alan Baddeley. Hermann Ebbinghaus dikenal sebagai tokoh awal yang meneliti daya ingat secara eksperimental melalui konsep *kurva lupa* (*forgetting curve*), yang menjelaskan bahwa informasi yang tidak diulang akan cepat dilupakan. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengulangan (*repetition*) dalam proses menghafal.

Selanjutnya, Atkinson dan Shiffrin mengembangkan Model Pemrosesan Informasi (*Information Processing Model*) yang menjelaskan bahwa ingatan manusia bekerja melalui tiga tahapan utama, yaitu *sensory memory*, *short-term memory*, dan *long-term memory*. Model ini menjadi dasar utama dalam memahami bagaimana aktivitas menghafal berlangsung secara kognitif. Sementara itu, Alan Baddeley memperkaya kajian ini dengan konsep *working memory*, yang menekankan peran perhatian dan pengelolaan informasi dalam proses mengingat.⁹

Teori *remembering* atau daya ingat merupakan bagian dari kajian psikologi kognitif yang membahas proses mental manusia dalam menerima, menyimpan, dan memanggil kembali informasi. Dalam konteks pendidikan, teori ini banyak digunakan untuk menganalisis kemampuan peserta didik dalam menghafal,

⁹ Atkinson, R. C., & Shiffrin, R. M. (1968). *Human Memory: A Proposed System and Its Control Processes*. In K. W. Spence & J. T. Spence (Eds.), *The Psychology of Learning and Motivation* (Vol. 2). New York: Academic Press, hlm 92-97.

memahami, dan mempertahankan informasi dalam jangka waktu tertentu. Menghafal Al-Qur'an sebagai aktivitas utama dalam program takhasus pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang sangat bergantung pada mekanisme daya ingat (*memory*).

Secara konseptual, teori *remembering* berpijak pada pandangan bahwa ingatan tidak bersifat pasif, melainkan aktif dan dinamis. Proses menghafal bukan sekadar mengulang informasi, tetapi melibatkan perhatian, pemaknaan, pengulangan, serta penguatan melalui latihan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual semata, tetapi juga oleh bagaimana proses kognitif mengingat bekerja dalam diri santriwati.

Teori *remembering* digunakan dalam penelitian ini sebagai kerangka teoritis untuk menganalisis pelaksanaan program *takhasus* menghafal Al-Qur'an. Menghafal dipahami sebagai proses kognitif yang melibatkan pengkodean ayat, penyimpanan hafalan dalam memori jangka panjang, serta kemampuan memanggil kembali hafalan secara tepat dan berkesinambungan.

Melalui teori ini, keberhasilan program *takhasus* tidak hanya diukur dari jumlah juz yang dihafal, tetapi juga dari kekuatan hafalan, kestabilan ingatan, dan kemampuan santriwati dalam mempertahankan hafalan dalam jangka panjang. Dengan demikian, teori *remembering* memberikan sudut pandang ilmiah untuk menilai efektivitas metode, pola pembinaan, serta sistem evaluasi hafalan di pondok pesantren.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional disusun untuk memberikan batasan yang jelas terhadap istilah-istilah utama yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga tidak menimbulkan perbedaan penafsiran antara peneliti dan pembaca. Melalui definisi operasional, setiap konsep dijelaskan sesuai dengan konteks penelitian dan dapat diamati serta diukur berdasarkan data lapangan. Definisi ini menjadi

acuan dalam memahami fokus kajian serta memudahkan proses pengumpulan dan analisis data terkait pelaksanaan program *takhasus* menghafal Al-Qur'an santriwati di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah.

1. Program *Takhasus*

Secara umum, istilah program merujuk pada serangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, program diartikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan.¹⁰ Pengertian ini menunjukkan bahwa program bukan sekadar kumpulan aktivitas, melainkan suatu perencanaan yang memiliki arah, tujuan, serta tahapan pelaksanaan yang jelas. Dalam konteks pendidikan, program berfungsi sebagai perangkat perencanaan dan pengelolaan pembelajaran agar proses pendidikan dapat berlangsung secara terarah, terukur, dan berkesinambungan.

Adapun istilah *takhaṣṣuṣ* berasal dari bahasa Arab yang berarti pengkhususan atau pendalaman pada bidang tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Arab, kata *takhaṣṣuṣ* dimaknai sebagai *at-takḥṣīs fī majāl mu'ayyan*, yaitu pemusatan perhatian atau pengkhususan pada suatu bidang tertentu secara mendalam.¹¹ Dengan demikian, *takhaṣṣuṣ* menunjukkan adanya fokus pembelajaran yang lebih spesifik dibandingkan pembelajaran umum, dengan tujuan mencapai tingkat penguasaan yang lebih tinggi.¹²

Dengan demikian, program *takhasus* Al-Qur'an dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang dirancang secara khusus dan terstruktur dengan fokus utama pada pendalaman

¹⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, entri "program".

¹¹ Rūḥī al-Ba'labakī, *Al-Mawrid: Qāmūs 'Arabī-Indūnīsī (Kamus Kontemporer Bahasa Arab)*, Beirut: Dār al-'Ilm li al-Malāyīn, entri "takhaṣṣuṣ".

¹² Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 168–170.

kemampuan Al-Qur'an, terutama dalam aspek bacaan, hafalan, dan pembinaan kepribadian Qur'ani. Program ini tidak hanya menekankan aspek kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan, kedisiplinan, serta pembentukan akhlak santri.

Dalam skripsi ini, yang dimaksud dengan program *takhasus* Al-Qur'an adalah program unggulan di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah yang secara khusus difokuskan pada kegiatan menghafal Al-Qur'an secara intensif, terjadwal, dan dibimbing langsung oleh pembina. Program ini diperuntukkan bagi santriwati dengan target hafalan tertentu serta memiliki aturan dan sistem pembinaan yang berbeda dari program pembelajaran Al-Qur'an reguler.

Meskipun berfokus pada tahfiz Al-Qur'an, program *takhasus* yang dimaksud tidak hanya menitikberatkan pada aspek hafalan semata, tetapi juga memperhatikan penguatan karakter santriwati. Oleh karena itu, di samping kegiatan menghafal Al-Qur'an, santriwati tetap mengikuti pendidikan formal, serta mendapatkan pembelajaran ilmu keislaman seperti fiqih dan akhlak. Dengan demikian, meskipun program ini bersifat khusus dalam bidang tahfiz, pesantren tetap menjalankan pembinaan yang menyeluruh, dengan program *takhasus* menghafal Al-Qur'an sebagai unggulan utamanya.

2. Menghafal Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata hafal diartikan sebagai kemampuan mengingat dan melafalkan sesuatu tanpa melihat catatan, sedangkan menghafal berarti usaha atau proses untuk memasukkan sesuatu ke dalam ingatan. Dalam konteks Al-Qur'an, menghafal tidak sekadar mengingat teks, tetapi juga menjaga keaslian lafaz dan ketepatan bacaan.¹³

¹³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*." Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2016. Entri "hafal".

Para ulama dan ahli pendidikan Al-Qur'an memberikan penekanan khusus terhadap makna menghafal Al-Qur'an. Menurut Manna' al-Qaththan, menghafal Al-Qur'an adalah proses menjaga ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatan secara utuh, benar, dan berkesinambungan, disertai dengan pemeliharaan bacaan sesuai kaidah tajwid. Sementara itu, Al-Zarnuji menegaskan bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh niat, ketekunan, metode yang tepat, serta lingkungan yang mendukung.

Dalam perspektif psikologi pendidikan, menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas kognitif yang melibatkan daya ingat, konsentrasi, emosi, dan motivasi. Proses ini menuntut kesinambungan antara aspek intelektual dan spiritual, sehingga tidak hanya mengandalkan kemampuan ingatan semata, tetapi juga kekuatan iman dan kedisiplinan diri.

Dalam skripsi ini, yang dimaksud dengan menghafal Al-Qur'an adalah proses sistematis yang dilakukan oleh santriwati untuk memasukkan, menjaga, dan mengulang ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan secara berkelanjutan, sesuai dengan target yang ditetapkan dalam Program *Takhasus* Al-Qur'an. Proses ini mencakup kegiatan setoran hafalan, muraja'ah, pembinaan bacaan, serta evaluasi hafalan yang dilakukan secara rutin.

Peneliti memandang bahwa belum tercapainya target hafalan santriwati tidak hanya disebabkan oleh kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi belajar, metode menghafal yang digunakan, manajemen waktu, intensitas pembimbingan, serta kondisi lingkungan pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada pelaksanaan program dan faktor-faktor yang memengaruhi proses menghafal Al-Qur'an dalam Program *Takhasus* tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah yang terletak di Kota Subulussalam, Provinsi Aceh. Lokasi ini dipilih karena pondok pesantren tersebut memiliki program unggulan berupa *Takhasus* Menghafal Al-Qur'an yang dirancang untuk mencetak para hafizah (penghafal Al-Qur'an perempuan). Namun, berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa banyak santriwati belum mencapai target hafalan sesuai dengan standar atau misi yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren. Oleh karena itu, lokasi ini dinilai relevan untuk diteliti guna mengevaluasi implementasi program serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian target hafalan tersebut.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam bagaimana implementasi program takhasus menghafal Al-Qur'an diterapkan di lingkungan pondok pesantren, khususnya di kalangan santriwati. Penelitian ini bertujuan untuk menggali data terkait proses pelaksanaan, kendala, serta respon peserta didik terhadap program tersebut, sehingga diperoleh gambaran menyeluruh yang dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para santriwati Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah Kota Subulussalam yang mengikuti program *takhasus* Menghafal Al-Qur'an. Program ini dirancang untuk menuntaskan hafalan 30 juz dalam jangka waktu tiga tahun. Penelitian difokuskan pada santriwati yang mengikuti program tersebut dari tahun 2020 hingga 2025, agar cakupan data yang diperoleh dapat merepresentasikan dinamika pelaksanaan

program secara lebih komprehensif.

Teknik penentuan subjek dilakukan dengan purposive sampling, yaitu dengan memilih santriwati yang telah menjalani program minimal satu tahun. Pemilihan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang bersifat mendalam dan relevan, baik dari sisi proses, pengalaman, maupun kendala yang dihadapi selama mengikuti program.

Selain itu, informan pendukung dalam penelitian ini meliputi:

1. Para ustazah pengampu tahfiz, yang secara langsung membimbing hafalan santriwati.
2. Koordinator program tahfiz, yang bertanggung jawab dalam perencanaan dan evaluasi teknis program.
3. Pimpinan pondok pesantren, sebagai penentu kebijakan strategis dan pengarah visi misi program.
4. Santriwati yang menjadi subjek penelitian ini yaitu mereka yang telah mengikuti program *takhasus* minimal selama satu tahun.

Para informan ini dipilih untuk memberikan perspektif yang beragam, baik dari sisi pelaksana teknis maupun pengambil kebijakan, sehingga data yang dihimpun dapat menggambarkan implementasi program secara utuh

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dan observasi terhadap santriwati, ustazah pengampu tahfiz, koordinator program, serta pimpinan pondok. Informasi yang dihimpun meliputi pengalaman mengikuti program, metode menghafal yang diterapkan, capaian hafalan, kendala yang dihadapi, serta evaluasi pelaksanaan program dari berbagai sudut pandang.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi milik pondok pesantren yang berkaitan dengan pelaksanaan program tahfiz, antara lain: buku panduan program takhasus, kurikulum tahfiz, jadwal kegiatan tahfiz, laporan perkembangan hafalan santriwati, serta catatan evaluasi internal lembaga.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan mendalam, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berikut:

1. Observasi

Observasi dilaksanakan langsung di lingkungan Pondok Pesantren untuk memperoleh gambaran faktual mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Pengamatan diarahkan pada pola kegiatan harian santriwati, tahapan dan variasi metode menghafal yang diterapkan, peran ustazah dalam membimbing serta mengevaluasi hafalan, dan dinamika interaksi yang terbangun selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mencermati secara sistematis jalannya kegiatan dari awal hingga akhir, termasuk suasana kelas, kedisiplinan santriwati, serta respon santriwati terhadap arahan pengajar. Seluruh proses pengamatan dilakukan dengan menjaga posisi peneliti sebagai pihak yang berada di luar aktivitas inti, sehingga data yang diperoleh merefleksikan kondisi pembelajaran sebagaimana berlangsung secara alami di pesantren.²²

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan sejumlah informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren. Informan meliputi santriwati yang telah mengikuti program tahfiz selama minimal satu tahun, ustazah pengampu tahfiz, koordinator program tahfiz, serta pimpinan pondok pesantren. Proses wawancara dilaksanakan melalui tanya jawab yang disusun berdasarkan pokok-pokok bahasan penelitian,

²² Siti Kholifah dan Wayan Suyadnya, *Metodologi Penelitian Kualitatif Berbagi Pengalaman Dari Lapangan* (Depok: Grafindo Persada, 2018), hlm. 173.

sehingga setiap informan memberikan keterangan sesuai dengan peran dan pengalamannya masing-masing. Informasi yang digali mencakup pelaksanaan program tahfiz, strategi pembelajaran yang diterapkan, efektivitas metode yang digunakan, motivasi santriwati dalam menghafal Al-Qur'an, serta hambatan yang dihadapi baik dari aspek internal maupun eksternal. Wawancara juga diarahkan untuk memperoleh penilaian informan terhadap capaian program dan langkah-langkah yang dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.²³

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi peneliti lakukan dengan menelaah berbagai dokumen resmi yang dimiliki pondok pesantren dan berkaitan langsung dengan pelaksanaan program takhasus tahfiz Al-Qur'an. Dokumen yang dikaji meliputi struktur dan perencanaan program, kurikulum tahfiz, ketentuan target capaian hafalan, jadwal kegiatan pembelajaran, laporan evaluasi yang disusun secara berkala, serta data statistik santriwati terkait pencapaian dan ketidaktercapaian target hafalan. Penelaahan dokumen tersebut digunakan untuk memperoleh data pendukung yang bersifat administratif dan faktual guna melengkapi hasil observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman, yang meliputi tahap utama: reduksi data, penyajian data (display data), dan pengambilan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan awal dalam analisis data yang dilakukan dengan menyeleksi, memusatkan perhatian, serta menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menelaah

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), hlm. 190.

seluruh data yang terkumpul, kemudian memilah informasi yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian, seperti pelaksanaan program takhasus tahfiz Al-Qur'an, strategi pembelajaran yang diterapkan, motivasi santriwati, serta faktor pendukung dan penghambat program. Data yang relevan selanjutnya dikelompokkan ke dalam tema dan kategori tertentu sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Melalui proses ini, data disusun secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis lanjutan tanpa menghilangkan makna dan substansi informasi yang diperoleh.

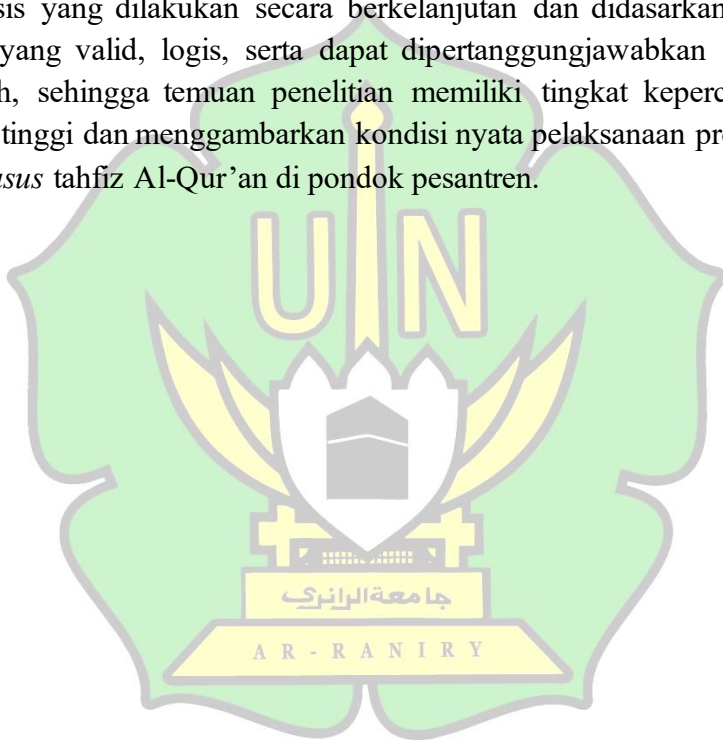
2. Penyajian Data / Display Data

Penyajian data merupakan tahap lanjutan setelah reduksi data, yaitu menyusun data yang telah dipilah ke dalam bentuk yang terorganisasi agar mudah dipahami dan dianalisis. Dalam penelitian ini, data disajikan terutama dalam bentuk uraian naratif yang disusun berdasarkan tema-tema penelitian, seperti pelaksanaan program *takhasus* tahfiz Al-Qur'an, strategi pembelajaran, peran ustazah, motivasi santriwati, serta faktor pendukung dan penghambat program. Selain itu, data pendukung dari hasil dokumentasi disajikan secara ringkas untuk memperjelas temuan penelitian. Penyajian data yang sistematis ini membantu peneliti memahami pola, hubungan antar data, serta kondisi yang terjadi di lapangan, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis lanjutan dan merumuskan kesimpulan penelitian.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap sejak awal hingga akhir proses penelitian. Pada tahap awal, peneliti menyusun kesimpulan sementara berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan informan, serta data dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Kesimpulan sementara tersebut belum dijadikan sebagai hasil akhir, melainkan digunakan sebagai acuan untuk memahami fokus permasalahan dan menentukan arah pengumpulan data selanjutnya. Selanjutnya, peneliti melakukan proses verifikasi secara terus-menerus dengan menelaah kembali

data yang telah dikumpulkan dan membandingkan temuan dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, guna memastikan kesesuaian dan keakuratan informasi. Peneliti juga meninjau kembali kategori dan tema yang telah disusun pada tahap reduksi dan penyajian data agar kesimpulan yang ditarik benar-benar didukung oleh data yang relevan. Apabila selama penelitian ditemukan data atau informasi baru yang memperkuat pemahaman, maka kesimpulan sementara disesuaikan kembali. Dengan demikian, kesimpulan akhir yang dihasilkan merupakan hasil analisis yang dilakukan secara berkelanjutan dan didasarkan pada data yang valid, logis, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga temuan penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan menggambarkan kondisi nyata pelaksanaan program *takhasus* tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menjadi lokasi penelitian dalam kajian ini. Pemilihan pesantren ini sebagai objek penelitian didasarkan pada karakteristiknya sebagai pesantren yang memiliki program unggulan takhasus menghafal Al-Qur'an serta perannya yang cukup signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam di Kota Subulussalam. Untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai konteks penelitian, perlu dikemukakan secara sistematis latar belakang berdirinya pesantren, perkembangan kelembagaan, serta orientasi pendidikan yang dijalankan. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dipaparkan sejarah singkat Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah sebagai landasan awal dalam memahami dinamika pelaksanaan program *takhasus* menghafal Al-Qur'an yang menjadi fokus penelitian.

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah didirikan oleh Alm. Tgk. H. Darwis Chaniago, S.Pd.I pada tahun 1996. Pendirian pesantren ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan pendiri terhadap minimnya lembaga pendidikan agama yang mampu memberikan pembinaan keislaman secara berkelanjutan bagi masyarakat setempat, khususnya di wilayah Desa Tangga Besi dan sekitarnya. Sejak awal berdiri, pesantren ini mendapatkan respon yang sangat positif dari masyarakat, yang melihat kehadirannya sebagai solusi bagi kebutuhan pendidikan agama yang terstruktur dan berbasis nilai-nilai Islam.¹

¹ Wawancara bersama Fitri yanti Chaniago, Pimpinan Pondok Pesantren Mardhatillah, pada tanggal 28 November 2025, di Pondok Pesantren Mardhatillah Subulussalam.

Dukungan masyarakat terhadap pendirian pesantren ini diwujudkan secara nyata oleh salah satu tokoh masyarakat Desa Tangga Besi, yaitu Alm. H. Batak Ujung, yang dengan penuh keikhlasan mewakafkan sebagian tanah miliknya untuk kepentingan pembangunan pesantren. Waqaf tanah tersebut dimaksudkan untuk mendukung cita-cita pendiri agar masyarakat sekitar dapat menimba ilmu agama dan merasakan keberlangsungan pendidikan Islam melalui Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah, sekaligus menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt. Selain tanah waqaf tersebut, dalam perkembangannya Alm. Tgk. H. Darwis Chaniago, S.Pd.I juga memperluas area pesantren dengan membeli tanah milik masyarakat setempat guna memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang terus meningkat.

Seiring dengan berkembangnya jumlah santri dan kebutuhan pendidikan, pengelola pesantren mengadakan berbagai rapat pengurus untuk merancang dan mengevaluasi program pendidikan yang dijalankan. Pada masa awal berdirinya, Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah lebih dikenal sebagai pesantren yang berfokus pada pengajaran kitab kuning, sebagaimana tradisi pesantren salaf pada umumnya. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, muncul gagasan untuk menghadirkan program unggulan yang lebih spesifik dan memiliki nilai pembeda dibandingkan pesantren lain di wilayah Kota Subulussalam.

Lahirnya program *takhasus* tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah tidak terlepas dari visi besar pendiri dan pimpinan pesantren untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berakhlak mulia. Pada saat itu, belum terdapat pondok pesantren di kota Subulussalam yang secara khusus menyelenggarakan program menghafal Al-Qur'an secara terstruktur dan intensif. Kondisi inilah yang mendorong pihak pesantren untuk merancang dan mengembangkan program *takhasus* tahfiz sebagai program unggulan.

Meskipun pengajaran kitab kuning tetap dipertahankan sebagai bagian dari identitas pesantren, fokus utama diarahkan pada program *takhasus* tahfiz Al-Qur'an agar santri memiliki kedalaman spiritual dan kedekatan yang kuat dengan Al-Qur'an. Program ini secara resmi mulai dijalankan pada akhir tahun 2015 dan terus berlanjut hingga saat ini. Program *takhasus* tahfiz Al-Qur'an dirancang dengan sistem pembelajaran yang lebih intensif, jadwal yang terstruktur, serta pendampingan khusus dari asatizah tahfiz.

Sebagaimana disampaikan oleh pimpinan Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah, Ustadzah Fitri Yanti Chaniago, dalam wawancara peneliti:

Awalnya pondok ini memang fokusnya belajar kitab kuning, seperti pesantren-pesantren pada umumnya. Tapi pada waktu itu, di Subulussalam belum ada pesantren yang benar-benar fokus menghafal Al-Qur'an. Dari situlah muncul keinginan untuk membuat program *takhasus* tahfidz, supaya anak-anak di daerah sini punya kesempatan menjadi hafizh dan hafizah tanpa harus keluar daerah.²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi utama pengembangan program *takhasus* tahfidz Al-Qur'an adalah untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan tahfiz yang mudah diakses, sekaligus sebagai upaya menghadirkan inovasi pendidikan Islam di wilayah kota Subulussalam.

Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah juga menerapkan sistem pendidikan terpadu yang mengombinasikan kurikulum Kementerian Pendidikan, Kementerian Agama, serta kurikulum khas pesantren. Seluruh santri diwajibkan untuk tinggal di lingkungan pesantren agar proses pembinaan, khususnya dalam program *takhasus* tahfiz Al-Qur'an, dapat berjalan secara optimal dan terkontrol.

Pesantren ini berlokasi di Desa Tangga Besi, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam. Letaknya yang strategis

² Wawancara bersama Fitri yanti Chaniago, Pimpinan Pondok Pesantren Mardhatillah, pada tanggal 28 November 2025, di Pondok Pesantren Mardhatillah Subulussalam.

memudahkan akses masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di lingkungan pendidikan agama yang berkualitas. Dengan fasilitas yang terus berkembang, Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah berupaya menjadi pusat pendidikan Islam yang modern, relevan, dan berorientasi pada pembentukan generasi Qur'ani.

Program *takhasus* dalam penelitian ini dipahami sebagai program khusus yang disusun secara intensif untuk membina kemampuan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an secara terarah, sistematis, dan berkelanjutan. Program ini merupakan salah satu unggulan di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah yang memiliki perbedaan cukup jelas dengan program reguler, terutama pada penekanan kegiatan hafalan, pengaturan waktu belajar, serta target capaian yang lebih spesifik dan terukur.

Program takhasus tahfiz Al-Qur'an diarahkan pada pencapaian hafalan 30 juz dalam jangka waktu tertentu dengan pola pembinaan yang lebih disiplin. Santriwati yang tergabung dalam program ini mengikuti jadwal harian yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren. Kegiatan utama yang dijalankan meliputi penambahan hafalan (*ziyadah*), pengulangan hafalan (*muraja'ah*), serta setoran hafalan kepada ustazah pembimbing. Dalam praktiknya, waktu pelaksanaan kegiatan hafalan dibagi ke dalam beberapa sesi. Pagi hari biasanya dimanfaatkan untuk menambah hafalan baru karena kondisi fisik dan konsentrasi masih optimal. Siang hari digunakan untuk *muraja'ah* hafalan lama, sedangkan malam hari difokuskan pada penguatan hafalan sekaligus persiapan setoran untuk hari berikutnya.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam program ini bersifat langsung dan berkesinambungan, seperti metode *talaqqi* dan *tasmi'*. Melalui metode *talaqqi*, santriwati membaca hafalan di hadapan ustazah sehingga kesalahan dalam makhraj, tajwid, maupun kelancaran dapat segera diperbaiki. Adapun metode *tasmi'* dilakukan dengan memperdengarkan hafalan kepada ustazah atau teman dalam kelompok kecil untuk melatih kelancaran dan

ketepatan bacaan. Sebagai contoh, seorang santriwati dapat menyetorkan setengah halaman hingga satu halaman hafalan baru setiap hari, kemudian diwajibkan mengulang minimal satu juz hafalan sebelumnya sebagai bentuk muraja'ah. Pola ini dilakukan secara konsisten agar hafalan yang diperoleh tidak mudah hilang.

Penguatan hafalan juga dilakukan melalui kegiatan muraja'ah bersama yang dipandu oleh ustazah dalam kelompok. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengulangan, tetapi juga sebagai media evaluasi antar sesama santriwati. Selain itu, setiap santriwati diberikan target hafalan yang disusun secara bertahap, mulai dari target harian, mingguan, hingga bulanan. Pencapaian target tersebut dicatat dan dipantau oleh pembimbing sebagai bahan evaluasi perkembangan masing-masing santriwati.

Pelaksanaan program *takhasus* ini ditunjang oleh sistem pengasuhan yang cukup intensif. Pengasuh dan asatizah memiliki peran penting dalam memberikan arahan, motivasi, serta pengawasan terhadap aktivitas santriwati, baik di dalam kelas maupun di lingkungan asrama. Interaksi yang terjalin secara berkelanjutan antara santriwati dan pembimbing menjadi salah satu faktor yang membantu menjaga konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an.

Evaluasi terhadap capaian hafalan dilakukan secara berkala melalui beberapa tahapan, seperti ujian kenaikan juz dan ujian akhir hafalan 30 juz. Ujian tersebut tidak hanya menilai jumlah hafalan, tetapi juga kualitas bacaan, ketepatan tajwid, serta kelancaran dalam menyambung ayat. Melalui sistem evaluasi ini, pihak pesantren dapat memastikan bahwa hafalan yang dimiliki santriwati benar-benar terjaga dengan baik.

Pelaksanaan program *takhasus* tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah menunjukkan bahwa pembinaan hafalan tidak hanya diarahkan pada pencapaian jumlah juz, tetapi juga pada pembentukan kualitas bacaan dan kedisiplinan santriwati dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Program ini menjadi salah satu upaya nyata pesantren dalam membentuk

generasi yang memiliki kedekatan dengan Al-Qur'an, baik dari segi hafalan maupun pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Visi dan Misi Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

1) Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan yang berkualitas dengan memadukan Mutiara kepesantrenan dan Pendidikan.

2) Misi

Mendidik santri berakhlak mulia, Hafal Al-Qur'an 30 juz, mampu membaca kitab kuning, agar dapat memahami syariat dengan baik dan dapat melatih perkembangan diri untuk terwujudnya karakter seorang anak yang mencintai Allah dan Rasul-Nya, Ta'zhim kepada Ulama dan gurunya serta berbakti kepada kedua Orang Tuanya.³

2. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah disusun secara sistematis untuk menjamin keberlangsungan pengelolaan pesantren secara profesional dan berkelanjutan. Pembagian tugas dan wewenang dalam struktur kepengurusan ini mencerminkan adanya koordinasi antara unsur pendiri, pembina, pengelola yayasan, pimpinan pesantren, serta tenaga pendidik dan pengasuhan santri. Struktur tersebut dirancang untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan, khususnya Program *Takhasus* Al-Qur'an, agar berjalan efektif sesuai dengan visi dan misi pesantren. Melalui struktur kepengurusan yang jelas, setiap unsur memiliki peran strategis dalam perencanaan,

³ Wawancara bersama Fitri yanti Chaniago, Pimpinan Pondok Pesantren Mardhatillah, pada tanggal 28 November 2025, di Pondok Pesantren Mardhatillah Subulussalam.

pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pesantren, sehingga tercipta tata kelola kelembagaan yang terarah dan bertanggung jawab.

Tabel A 1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

No	Nama	Jabatan
1.	Alm. Tgk. H. Darwis Chaniago, S.Pd.i	Pendiri Pesantren
2.	Hj. Mariani Maha	Pembina Pesantren
3.	Ust. Syahrizal Putra Chaniago, SH	Ketua Yayasan
4.	Hj. Fitriyanti Chaniago, S.Ag, M.Pd	Pimpinan Pesantren
5.	Ramadan SE	Direktur
6.	Yulianti Sumarni Chanioago, S.Pd	Bendahara
7.	Nurul Husna	Sekretaris Yayasan
8.	Sarma Wati S.E	Kepala Mas
9.	Emi Supenti S.pd.i	Kepala MTsS
10.	Sarilam SE	Kepala MIS
11.	Aldiansyah al-Hafidz	Pengasuhan Putra
12.	Farida Hanum S.pd.i	Pengasuhan Putri
13.	Irhamdayani	Bidang Kurikulum Putra
14.	Sarah Kombih	Bidang Kurikulum Putri
15.	Rina Kombih	Ustazah
16.	Munalia	Ustazah
17.	Mariati	Ustazah
18.	Mutia Amanda	Ustazah
19.	Tazkia	Ustazah

Setelah menguraikan struktur organisasi Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah pada tabel sebelumnya, selanjutnya disajikan data mengenai jumlah santriwati serta capaian hafalan

dalam program *takhasus* Al-Qur'an selama tiga tahun terakhir. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terkait tingkat keberhasilan santriwati dalam mencapai target hafalan 30 juz yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren.

Data pada tabel berikut memuat jumlah santriwati pada setiap angkatan, serta perbandingan antara santriwati yang berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz dengan yang belum mencapai target. Melalui data ini, dapat diketahui perkembangan capaian hafalan santriwati dari tahun ke tahun, sehingga menjadi dasar dalam menilai efektivitas pelaksanaan program *takhasus* sekaligus mengidentifikasi kecenderungan keberhasilan dan kendala yang dihadapi dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Tabel A.2 Data Jumlah Santriwati Tahun 2021-2023

No	Tahun Angkatan	Jumlah Santriwati	Lulus 30 juz	Tidak Lulus
1.	2021	50	29	21
2.	2022	40	17	23
3.	2023	47	8	39

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel tersebut, dapat dilihat perkembangan capaian hafalan santriwati dalam program *takhasus* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah dari tahun ke tahun. Pada angkatan 2021, jumlah santriwati tercatat sebanyak 50 orang, dengan 29 orang di antaranya berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz, sementara 21 orang lainnya belum mencapai target yang ditetapkan. Capaian ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh santriwati pada angkatan tersebut mampu menuntaskan hafalan sesuai program yang direncanakan.

Selanjutnya, pada angkatan 2022, jumlah santriwati mengalami penurunan menjadi 40 orang. Dari jumlah tersebut, hanya 17 santriwati yang berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz, sedangkan 23 santriwati lainnya belum mencapai target. Jika dibandingkan dengan angkatan sebelumnya, terlihat adanya

penurunan jumlah maupun persentase santriwati yang berhasil menyelesaikan hafalan secara penuh.

Kondisi yang lebih menurun tampak pada angkatan 2023, di mana jumlah santriwati sebanyak 47 orang, namun hanya 8 orang yang mampu menyelesaikan hafalan 30 juz, sementara 39 orang lainnya belum mencapai target. Data ini menunjukkan penurunan yang cukup signifikan dalam tingkat keberhasilan program, baik dari segi jumlah maupun persentase kelulusan hafalan.

Secara keseluruhan, data tersebut memperlihatkan adanya kecenderungan penurunan capaian hafalan santriwati dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan program takhasus menghafal Al-Qur'an belum berjalan secara optimal dan memerlukan evaluasi lebih lanjut, terutama terkait faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan hambatan dalam proses menghafal Al-Qur'an di lingkungan pesantren.

B. Pelaksanaan Program Takhasus Al-Qur'an Santriwati di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

Pelaksanaan program *takhasus* Al-Qur'an santriwati di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah merupakan proses penerapan program secara nyata dalam aktivitas pendidikan sehari-hari. Program ini tidak hanya dirancang pada tataran konsep, tetapi diwujudkan melalui serangkaian kegiatan terstruktur yang melibatkan santriwati, ustadzah pengampu, serta sistem pembinaan hafalan yang berkesinambungan. Seluruh rangkaian kegiatan diarahkan untuk mencapai tujuan utama program, yaitu menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati secara baik, benar, dan berkelanjutan.

Program *takhasus* Al-Qur'an didirikan pada akhir tahun 2015 sebagai program unggulan pesantren yang difokuskan kepada santriwati pilihan. Program ini bertujuan mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya unggul dalam hafalan, tetapi juga memiliki akhlakul karimah, kedisiplinan, serta kesiapan untuk berperan di tengah masyarakat sesuai dengan potensi masing-masing. Hal ini

sebagaimana disampaikan oleh Ustazah Fitri selaku pimpinan pesantren:

Takhasus Al-Qur'an di pondok ini merupakan program unggulan karena yang menjadi prioritas ialah santri-santri pilihan yang mengemban amanah yang begitu mulia, yaitu para penghafal Al-Qur'an. Di dalam program ini kami menggunakan metode muraja'ah agar santri dapat menjaga hafalan yang telah dihafal.⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program sejak awal diarahkan untuk menekankan kualitas dan ketahanan hafalan, bukan semata-mata mengejar penambahan jumlah hafalan.

Pelaksanaan program diawali dengan proses seleksi santriwati secara ketat. Tidak semua santri dapat mengikuti program *takhasus* Al-Qur'an, melainkan hanya santriwati yang dinilai memiliki kemampuan dasar dan kesiapan mental untuk menjalankan tanggung jawab sebagai penghafal Al-Qur'an. Proses seleksi meliputi tes bacaan Al-Qur'an (tahsin), tes hafalan, tes bahasa Arab dasar, serta tes wawancara yang dilakukan bersama wali santri.

Ustadzah Sarah menjelaskan:

Tesnya meliputi tes bacaan, tajwid, makhraj, kelancaran membaca, tes hafalan dengan waktu satu jam untuk menghafal satu halaman, tes bahasa Arab dasar, serta tes wawancara bersama wali santri untuk mengetahui motivasi anak.⁵

Tes wawancara memiliki peran penting untuk mengetahui latar belakang dan motivasi santriwati dalam mengikuti program *takhasus*. Dengan demikian, santriwati yang diterima diharapkan memiliki dorongan internal dan komitmen yang kuat dalam menghafal serta menjaga hafalan Al-Qur'an.

⁴ Wawancara bersama Fitri yanti Chaniago, Pimpinan Pondok Pesantren Mardhatillah, pada tanggal 28 November 2025, di Pondok Pesantren Mardhatillah Subulussalam.

⁵ Wawancara bersama Sarah, Ustadzah Pondok Pesantren Mardhatillah, pada tanggal 30 November 2025, di Pondok Pesantren Mardhatillah.

Dalam pelaksanaannya, program *takhasus* Al-Qur'an diorganisasikan melalui sistem halaqah. Hal ini dilakukan karena keterbatasan jumlah ustazah pengampu, sehingga diperlukan pembagian kelompok agar proses pembinaan hafalan dapat berjalan efektif. Saat ini, terdapat empat orang ustazah takhasus yang masing-masing bertanggung jawab mengampu satu halaqah. Setiap halaqah terdiri dari sekitar 10–11 santriwati dengan jenjang pendidikan yang beragam, mulai dari kelas 1 Tsanawiyah hingga kelas 3 Aliyah.

Ustadzah Munalia menyampaikan:

Kami membagi santriwati ke dalam beberapa halaqah. Setiap ustazah bertanggung jawab mengampu satu halaqah, sehingga pembinaan hafalan bisa lebih terkontrol.⁶

Pembagian halaqah ini memudahkan ustazah dalam memantau perkembangan hafalan santriwati, memberikan bimbingan secara langsung, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan.

Dalam proses pembelajaran tahfidz, program takhasus Al-Qur'an menerapkan tiga metode utama, yaitu *rabṭ* (penguatan hafalan lama), *ziyādah* (penambahan hafalan baru), dan *murāja'ah* (pengulangan hafalan). Dari ketiga metode tersebut, *murāja'ah* menjadi metode yang paling ditekankan karena berfungsi sebagai penentu kualitas hafalan santriwati.

Ustadzah Sarah menyatakan:

Sebetulnya ada tiga metode, yaitu *rabṭ*, *ziyādah*, dan *murāja'ah*, tetapi yang paling menonjol adalah *murāja'ah*, karena sebanyak apa pun hafalan santri, tolok ukurnya dilihat dari *murāja'ahnya*.⁷

Pelaksanaan kegiatan harian program *takhasus* Al-Qur'an dilaksanakan secara terjadwal, yaitu:

1. Pukul 07.30–08.40: setoran hafalan baru (*ziyādah*) kepada ustazah pengampu

⁶ Wawancara bersama Munalia, Ustadzah Pondok Pesantren Mardhatillah, pada tanggal 30 November 2025, di Pondok Pesantren Mardhatillah

⁷ Wawancara bersama Sarah, Ustadzah Pondok Pesantren Mardhatillah, pada tanggal 2 Desember 2025, di Pondok Pesantren Mardhatillah.

2. Pukul 10.30–11.30: *murāja'ah* bersama minimal satu juz
3. Pukul 15.45–17.45: *murāja'ah* sambung ayat bersama teman

Pengaturan waktu yang terstruktur ini menunjukkan bahwa santriwati diarahkan untuk disiplin, konsisten, dan bertanggung jawab terhadap hafalan yang telah diperoleh.

Pelaksanaan program *takhasus* Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada aktivitas menghafal, tetapi juga membiasakan santriwati untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Santriwati dianjurkan menggunakan hafalan dalam shalat wajib dan sunnah, sering mendengarkan *murattal* Al-Qur'an, serta melakukan sambung ayat dengan teman.

Ustadzah Rina menyampaikan:

Kami menyarankan agar hafalan yang sudah disetorkan digunakan dalam bacaan shalat, dan selalu *murāja'ah* agar hafalan tetap terjaga.⁸

Upaya tersebut bertujuan agar santriwati tidak hanya menghafal Al-Qur'an secara mekanis, tetapi juga membangun kedekatan spiritual dengan Al-Qur'an dalam aktivitas keseharian mereka. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi yang intens dan berkelanjutan dengan Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap ketahanan hafalan santriwati.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *takhasus* Al-Qur'an santriwati di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah telah dilaksanakan secara terencana dan terstruktur. Hal ini terlihat dari adanya proses seleksi santriwati, pembagian halaqah, penerapan metode pembelajaran tahfiz yang sistematis, pendampingan intensif oleh ustazah pengampu, serta pembiasaan interaksi Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari santriwati. Seluruh rangkaian tersebut menunjukkan adanya upaya pesantren dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati secara berkelanjutan.

⁸ Wawancara bersama Rina, Ustadzah Pondok Pesantren Mardhatillah, pada tanggal 2 Desember 2025, di Pondok Pesantren Mardhatillah.

Namun demikian, berdasarkan data pencapaian hafalan santriwati pada setiap angkatan, pelaksanaan program takhasus Al-Qur'an belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang stabil dan merata. Data menunjukkan adanya perbedaan capaian hafalan antar santriwati dalam satu angkatan, serta kecenderungan penurunan jumlah santriwati yang berhasil mencapai target hafalan 30 juz dari tahun ke tahun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun sistem pelaksanaan program telah berjalan, masih terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi tingkat keberhasilan santriwati dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.

Untuk melihat gambaran capaian hafalan santriwati secara lebih rinci, berikut disajikan data target dan pencapaian hafalan santriwati program *takhasus* Al-Qur'an dari angkatan 2021 hingga angkatan 2023.

Tabel B 1 Target Hafalan Santriwati Angkatan 2021

No	Nama	Angkatan	Target Hafalan	Pencapaian	Keterangan
1.	Nisa Andriani	2021-2023	30 juz	30 juz	Lulus
2.	Melfi Famelia Isma	2021-2023	30 juz	30 juz	Lulus
3.	Juni Eliana	2021-2023	30 Juz	30 juz	Lulus
4.	Nyak Tarifah	2021-2023	30 Juz	30 juz	Lulus
5.	Nova	2021-2023	30 Juz	30 juz	Lulus
6.	Tiarah	2021-2023	30 Juz	30 juz	Lulus
7.	Dina Insani	2021-2023	30 Juz	30 juz	Lulus
8.	Ilya	2021-2023	30 Juz	30 juz	Lulus
9.	Azizah	2021-2023	30 Juz	30 juz	Lulus

10.	Zannatun Nabila	2021-2023	30 Juz	30 juz	Lulus
11.	Aisyah	2021-2023	30 Juz	30 juz	Lulus
12.	Indah Yusrani	2021-2023	30 Juz	30 juz	Lulus
13.	Mahyinnass yrifah	2021-2023	30 Juz	30 juz	Lulus
14.	Putri Aulia	2021-2023	30 Juz	30 juz	Lulus
15.	Natasya Maulida	2021-2023	30 Juz	30 juz	Lulus
16.	Tania Amanda	2021-2023	30 Juz	30 juz	Lulus
17.	Putri Handayani	2021-2023	30 Juz	30 juz	Lulus
18.	Mahira	2021-2023	30 Juz	30 juz	Lulus
19.	Husna	2021-2023	30 Juz	30 juz	Lulus
20.	Muna	2021-2023	30 Juz	30 juz	Lulus
21.	Mariyani	2021-2023	30 Juz	30 juz	Lulus
22.	Siti Sarah	2021-2023	30 Juz	30 juz	Lulus
23.	Dian	2021-2023	30 Juz	30 juz	Lulus
24.	Dina	2021-2023	30 Juz	30 juz	Lulus
25.	Dedek Fadilah	2021-2023	30 Juz	30 juz	Lulus
26.	Mutiara	2021-2023	30 Juz	30 juz	Lulus
27.	Syifa	2021-2023	30 Juz	30 juz	Lulus
28.	Tazkia	2021-2023	30 Juz	30 juz	Lulus
29.	Riski Munawarah	2021-2023	30 Juz	30 juz	Lulus
30.	Intan	2021-2023	30 Juz	30 juz	Lulus
31.	Mutia	2021-2023	30 Juz	30 juz	Lulus
32.	Cindy	2021-2023	30 juz	20 juz	Tidak Lulus
33.	afryani	2021-2023	30 juz	20 juz	Tidak Lulus

34.	Irsya	2021-2023	30 juz	20 juz	Tidak Lulus
35.	hikmah	2021-2023	30 juz	20 juz	Tidak Lulus
36.	Fitri mulyani	2021-2023	30 juz	15 Juz	Tidak Lulus
37.	Risa	2021-2023	30 juz	15 Juz	Tidak Lulus
38.	Afnizar	2021-2023	30 juz	15 Juz	Tidak Lulus
39.	Putri Mulida	2021-2023	30 juz	15 Juz	Tidak Lulus
40.	Medianti	2021-2023	30 juz	15 Juz	Tidak Lulus
41.	Helmi	2021-2023	30 juz	25 Juz	Tidak Lulus
42.	Nurul Hasanah	2021-2023	30 juz	25 Juz	Tidak Lulus
43.	Rahmawati	2021-2023	30 juz	25 Juz	Tidak Lulus
44.	Nisa	2021-2023	30 juz	25 Juz	Tidak Lulus
45.	Hafidzah	2021-2023	30 juz	25 Juz	Tidak Lulus
46.	Aliya	2021-2023	30 juz	25 Juz	Tidak Lulus
47.	Mutmainnah	2021-2023	30 juz	25 Juz	Tidak Lulus
48.	Farhana	2021-2023	30 juz	25 Juz	Tidak Lulus
49.	Bunga	2021-2023	30 juz	20 Juz	Tidak Lulus
50.	Rahmi	2021-2023	30 juz	20 Juz	Tidak Lulus

Berdasarkan data pada Tabel B.1.1, capaian hafalan santriwati program *takhasus* Al-Qur'an angkatan 2021 menunjukkan hasil yang tergolong baik dan secara umum dapat dikatakan memenuhi target program. Dari total 50 santriwati yang mengikuti program takhasus pada periode 2021–2023, sebanyak 31 santriwati berhasil menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh pesantren, yaitu 30 juz. Santriwati yang mampu mencapai target tersebut dinyatakan lulus secara penuh dan diwisudakan sebagai hafizah 30 juz pada tahun 2023.⁹

⁹ Dokumen Arsip Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

Keberhasilan sebagian besar santriwati dalam menuntaskan hafalan menunjukkan bahwa sistem pembinaan, pengaturan target, serta mekanisme evaluasi hafalan yang diterapkan dalam program *takhasus* Al-Qur'an pada angkatan ini berjalan dengan cukup efektif. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan salah satu ustazah pembina tahfiz yang menyampaikan bahwa fokus pembinaan pada angkatan 2021 masih berjalan optimal, baik dari segi kedisiplinan santri maupun intensitas pendampingan. Ustazah Sarah menyatakan:

Pada angkatan 2021, jadwal setoran dan *muraja'ah* masih sangat terkontrol, sehingga santri yang konsisten bisa menyelesaikan target 30 juz sesuai waktu yang ditentukan.¹⁰

Namun demikian, data juga menunjukkan bahwa tidak seluruh santriwati mampu mencapai target hafalan 30 juz hingga akhir masa program. Sebanyak 19 santriwati tercatat belum memenuhi target yang ditetapkan. Capaian hafalan santriwati yang tidak lulus bervariasi, yaitu berada pada kisaran 15 juz, 20 juz, dan 25 juz. Santriwati yang belum mencapai target 30 juz tersebut tidak diwisudakan sebagai hafizah 30 juz, tetapi tetap memperoleh *syahadah* sesuai dengan jumlah hafalan yang berhasil dicapai. Pemberian *syahadah* ini dimaksudkan sebagai bentuk pengakuan atas usaha dan capaian hafalan santriwati, meskipun belum memenuhi standar kelulusan program *takhasus* secara penuh.

Variasi capaian hafalan tersebut mengindikasikan adanya perbedaan tingkat kemampuan, konsistensi, motivasi, serta kondisi pribadi santriwati dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu, faktor eksternal seperti kesehatan, beban aktivitas, dan daya tahan dalam menjaga hafalan juga turut memengaruhi keberhasilan santriwati dalam mencapai target. Ustadzah Parida salah seorang ustazah pembina juga menegaskan bahwa kegagalan mencapai target bukan semata-mata disebabkan oleh rendahnya kemampuan, melainkan oleh ketidakkonsistenan dalam *muraja'ah*. Ia menyampaikan:

¹⁰ Wawancara bersama Sarah, Ustadzah Bidang Kurikulum, pada tanggal 2 Desember 2025, di Pondok Pesantren Mardhatillah.

Sebagian santri sebenarnya mampu, tetapi kurang stabil dalam menjaga hafalan, sehingga progresnya terhambat.¹¹

Secara keseluruhan, pelaksanaan program *takhasus* Al-Qur'an pada angkatan 2021 dapat dikategorikan berhasil, karena lebih dari separuh jumlah santriwati mampu menyelesaikan hafalan sesuai standar program dan diwisudakan sebagai hafizah 30 juz. Meskipun demikian, data ini juga menjadi bahan evaluasi bagi pengelola program untuk memperkuat pendampingan bagi santriwati yang mengalami hambatan dalam mencapai target.

Temuan pada angkatan 2021 ini menjadi pijakan awal untuk melihat dinamika capaian hafalan pada angkatan berikutnya. Pada pembahasan selanjutnya, data capaian hafalan santriwati angkatan 2022 akan dianalisis untuk melihat adanya perubahan pencapaian target, khususnya penurunan jumlah santriwati yang mampu mencapai target 30 juz, serta faktor-faktor yang memengaruhi penurunan tersebut.

Tabel B 2 Target Hafalan Santriwati Angkatan 2022

N O	Nama	Angkatan	Target Hafalan	Pencapaian	Keterangan
1.	Safrina	2022-2024	30 Juz	30 Juz	Lulus
2.	Riska	2022-2024	30 Juz	30 Juz	Lulus
3.	Serly	2022-2024	30 Juz	30 Juz	Lulus
4.	Ita Permata	2022-2024	30 Juz	30 Juz	Lulus
5.	Hilda	2022-2024	30 Juz	30 Juz	Lulus
6.	Hijriati	2022-2024	30 Juz	30 Juz	Lulus
7.	Wardah	2022-2024	30 Juz	30 Juz	Lulus
8.	Nurmala	2022-2024	30 Juz	30 Juz	Lulus
9.	Amoida	2022-2024	30 Juz	30 Juz	Lulus
10.	Muti'ah	2022-2024	30 Juz	30 Juz	Lulus

¹¹ Wawancara bersama Farida, Ustadzah Pembina Halaqoh 1, pada tanggal 4 Desember 2025, di Pondok Pesantren Mardhatillah.

11.	Ananda Asyiah	2022-2024	30 Juz	30 Juz	Lulus
12.	Putri Wulandari	2022-2024	30 Juz	30 Juz	Lulus
13.	Siti Aisyah	2022-2024	30 Juz	30 Juz	Lulus
14.	Rahma	2022-2024	30 Juz	30 Juz	Lulus
15.	Sumayyah	2022-2024	30 Juz	30 Juz	Lulus
16.	Liliani	2022-2024	30 Juz	30 Juz	Lulus
17.	Ayu Hastuti	2022-2024	30 Juz	30 Juz	Lulus
18.	Rayhan Fadhilah	2022-2024	30 Juz	18 juz	Tidak Lulus
19.	Miftahurri za	2022-2024	30 Juz	18 juz	Tidak Lulus
20.	Atikah	2022-2024	30 Juz	18 juz	Tidak Lulus
21.	Anita	2022-2024	30 Juz	18 juz	Tidak Lulus
22.	Salsabila	2022-2024	30 Juz	18 juz	Tidak Lulus
23.	Siti Hartina	2022-2024	30 Juz	20 Juz	Tidak Lulus
24.	Lidia	2022-2024	30 Juz	20 Juz	Tidak Lulus
25.	Siti Aman	2022-2024	30 Juz	20 Juz	Tidak Lulus
26.	Ratih	2022-2024	30 Juz	25 Juz	Tidak Lulus
27.	Ulfa Junidar	2022-2024	30 Juz	25 Juz	Tidak Lulus
28.	Amel Lestari	2022-2024	30 Juz	25 Juz	Tidak Lulus
29.	Alvina	2022-2024	30 Juz	25 Juz	Tidak Lulus
30.	Simar	2022-2024	30 Juz	25 Juz	Tidak Lulus
31.	Mardianti	2022-2024	30 Juz	25 Juz	Tidak Lulus
32.	Raisa	2022-2024	30 Juz	25 Juz	Tidak Lulus
33.	Reza Sasmita	2022-2024	30 Juz	25 Juz	Tidak Lulus
34.	Anjani	2022-2024	30 Juz	22 Juz	Tidak Lulus

35.	Fahra	2022-2024	30 Juz	22 Juz	Tidak Lulus
36.	Rima B	2022-2024	30 Juz	22 Juz	Tidak Lulus
37.	Nur Badriah	2022-2024	30 Juz	22 Juz	Tidak Lulus
38.	Aswatun	2022-2024	30 Juz	15 Juz	Tidak Lulus
39.	Indah Fitriani	2022-2024	30 Juz	15 Juz	Tidak Lulus
40.	Ertika	2022-2024	30 Juz	15 Juz	Tidak Lulus

Berdasarkan data pada Tabel B.1.2, capaian hafalan santriwati program *takhasus* Al-Qur'an angkatan 2022 menunjukkan kecenderungan penurunan jika dibandingkan dengan capaian angkatan 2021. Dari 40 santriwati yang mengikuti program pada periode 2022–2024, hanya 17 santriwati yang berhasil menuntaskan hafalan 30 juz dan dinyatakan lulus sebagai hafizhah 30 juz. Sementara itu, sebagian besar santriwati lainnya belum mampu mencapai target hafalan yang ditetapkan hingga akhir masa program.¹²

Santriwati yang tidak mencapai target 30 juz memiliki capaian hafalan yang beragam, mulai dari 15 juz hingga 25 juz. Santriwati dengan capaian tersebut tidak diwisudakan sebagai hafizhah 30 juz, namun tetap memperoleh *syahadah* sesuai dengan jumlah hafalan yang berhasil dicapai. Kebijakan ini menunjukkan bahwa pesantren tetap memberikan pengakuan akademik terhadap capaian hafalan santriwati, meskipun belum memenuhi standar kelulusan penuh program *takhasus*.

Penurunan capaian hafalan pada angkatan 2022 tidak dapat dipahami semata-mata sebagai penurunan kualitas santriwati, melainkan lebih disebabkan oleh faktor struktural dalam pengelolaan program. Setiap tahun pesantren menerima santri baru dalam jumlah yang relatif besar, sementara sistem wisuda program *takhasus* dilaksanakan setiap tiga tahun sekali. Kondisi ini menyebabkan akumulasi jumlah santri *takhasus* meningkat dari

¹² Dokumen Arsip Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

tahun ke tahun, meskipun sebagian santri telah diwisuda pada periode sebelumnya.

Pada tahun 2021, jumlah keseluruhan santri di pesantren tercatat sekitar 230 orang, dengan dukungan 12 ustazah pembina *halaqah*. Jumlah ini masih tergolong ideal karena program *takhasus* baru berjalan secara bertahap sejak akhir tahun 2015 dan telah mengalami dua kali wisuda sebelumnya. Namun, memasuki angkatan 2022, terjadi peningkatan jumlah santri *takhasus* yang tidak sepenuhnya diimbangi oleh penambahan ustazah pembina secara proporsional. Meskipun terdapat ustazah baru, jumlah tersebut belum mampu menutupi pertambahan santri yang masuk setiap tahun.

Secara ideal, satu *halaqah* tahfiz efektif dibina oleh satu ustadzah dengan jumlah maksimal 15 santri. Ketika jumlah santri dalam satu *halaqah* melebihi batas tersebut, intensitas pembinaan, kontrol setoran, dan pemantauan *muraja'ah* menjadi kurang optimal. Kondisi inilah yang mulai terlihat pada angkatan 2022, di mana beberapa *halaqah* memiliki jumlah santri yang lebih banyak dari kapasitas ideal, sehingga pembinaan hafalan tidak dapat dilakukan secara maksimal sebagaimana pada angkatan sebelumnya.

Dengan demikian, penurunan capaian hafalan santriwati angkatan 2022 lebih dipengaruhi oleh ketidakseimbangan antara jumlah santri dan jumlah ustazah pembina, serta sistem penerimaan santri tahunan yang tidak diiringi dengan penyesuaian struktur *halaqah* secara memadai. Temuan ini menunjukkan adanya *gap* antara idealitas sistem pembinaan tahfiz dan realitas pelaksanaan di lapangan, yang berdampak langsung pada pencapaian target hafalan santriwati.¹³

Kondisi tersebut menjadi latar penting untuk memahami dinamika capaian hafalan pada angkatan berikutnya. Oleh karena itu, pembahasan selanjutnya akan mengkaji capaian hafalan santriwati angkatan 2023, yang menunjukkan kecenderungan penurunan target

¹³ Observasi langsung di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah 2 Desember 2025 pukul 15.00 WIB

dan hasil hafalan yang lebih nyata, sebagai implikasi lanjutan dari permasalahan struktural dalam pelaksanaan program *takhasus* Al-Qur'an.

Tabel B 3 Target Hafalan Santriwati Angkatan 2023

No	Nama	Angkatan	Target Hafalan	Pencapaian	Keterangan
1.	Nafa	2023-2025	30 Juz	30 Juz	Lulus
2.	Risky Munawwarah	2023-2025	30 Juz	30 Juz	Lulus
3.	Fadila	2023-2025	30 Juz	30 Juz	Lulus
4.	Mutiara	2023-2025	30 Juz	30 Juz	Lulus
5.	Yumna	2023-2025	30 Juz	30 Juz	Lulus
6.	Rini	2023-2025	30 Juz	30 Juz	Lulus
7.	Masitah	2023-2025	30 Juz	30 Juz	Lulus
8.	Zahratul musfirah	2023-2025	30 Juz	30 Juz	Lulus
9.	Zahara	2023-2025	30 Juz	15 Juz	Tidak Lulus
10.	Raudah	2023-2025	30 Juz	15 Juz	Tidak Lulus
11.	Ira Santika	2023-2025	30 Juz	15 Juz	Tidak Lulus
12.	Majiah	2023-2025	30 Juz	15 Juz	Tidak Lulus
13.	Nurhidayah	2023-2025	30 Juz	15 Juz	Tidak Lulus
14.	Ainun	2023-2025	30 Juz	18 Juz	Tidak Lulus
15.	Amel	2023-2025	30 Juz	18 Juz	Tidak Lulus
16.	Hasanah	2023-2025	30 Juz	18 Juz	Tidak Lulus
17.	Zakiyah	2023-2025	30 Juz	18 Juz	Tidak Lulus

18.	Sasmida r	2023-2025	30 Juz	18 Juz	Tidak Lulus
19.	Putri Ananda	2023-2025	30 Juz	18 Juz	Tidak Lulus
20.	Asriati	2023-2025	30 Juz	18 Juz	Tidak Lulus
21.	Lili Framida	2023-2025	30 Juz	20 Juz	Tidak Lulus
22.	Darmaya nda	2023-2025	30 Juz	20 Juz	Tidak Lulus
23.	Putri Wulanda ri	2023-2025	30 Juz	20 Juz	Tidak Lulus
24.	Rizka Adelia	2023-2025	30 Juz	20 Juz	Tidak Lulus
25.	Yanda Hasifa	2023-2025	30 Juz	20 Juz	Tidak Lulus
26.	Nur Aini	2023-2025	30 Juz	20 Juz	Tidak Lulus
27.	Citra	2023-2025	30 Juz	20 Juz	Tidak Lulus
28.	Sakinah Maulana	2023-2025	30 Juz	20 Juz	Tidak Lulus
29.	Miranda	2023-2025	30 Juz	20 Juz	Tidak Lulus
30.	Intan brutu	2023-2025	30 Juz	23 Juz	Tidak Lulus
31.	Suci	2023-2025	30 Juz	23 Juz	Tidak Lulus
32.	Emi	2023-2025	30 Juz	23 Juz	Tidak Lulus
33.	Leni	2023-2025	30 Juz	23 Juz	Tidak Lulus
34.	Jumiati	2023-2025	30 Juz	25 Juz	Tidak Lulus
35.	Muna aurel	2023-2025	30 Juz	25 Juz	Tidak Lulus
36.	Sakinah	2023-2025	30 Juz	25 Juz	Tidak Lulus
37.	Indah	2023-2025	30 Juz	25 Juz	Tidak Lulus
38.	Nanda	2023-2025	30 Juz	25 Juz	Tidak Lulus
39.	Saskia	2023-2025	30 Juz	25 Juz	Tidak Lulus

40.	Hesti	2023-2025	30 Juz	25 Juz	Tidak Lulus
41.	Mawar	2023-2025	30 Juz	25 Juz	Tidak Lulus
42.	Masni	2023-2025	30 Juz	25 Juz	Tidak Lulus
43.	Amila	2023-2025	30 Juz	25 Juz	Tidak Lulus
44.	Jubaidah	2023-2025	30 Juz	25 Juz	Tidak Lulus
45.	Afni Brutu	2023-2025	30 Juz	25 Juz	Tidak Lulus
46.	Laida	2023-2025	30 Juz	25 Juz	Tidak Lulus
47.	Anita	2023-2025	30 Juz	25 Juz	Tidak Lulus

Berdasarkan data pada Tabel B.1.3, capaian hafalan santriwati program *takhasus* Al-Qur'an angkatan 2023 menunjukkan penurunan yang cukup signifikan dibandingkan angkatan sebelumnya. Dari total 47 santriwati yang mengikuti program *takhasus* pada periode 2023–2025, hanya 8 santriwati yang berhasil menuntaskan hafalan 30 juz Al-Qur'an. Santriwati yang mencapai target tersebut secara akademik dinyatakan lulus, namun hingga akhir tahun 2025 wisuda hafizah 30 juz belum dapat dilaksanakan karena jumlah santriwati yang memenuhi syarat belum mencapai ketentuan minimal, yaitu 15 orang.¹⁴

Sebagian besar santriwati, yakni 39 orang, belum mampu mencapai target hafalan 30 juz hingga akhir masa program. Capaian hafalan santriwati yang belum lulus berada pada kisaran 15 juz hingga 25 juz. Santriwati yang belum mencapai target tidak diwisudakan sebagai hafizah 30 juz, tetapi tetap memperoleh *syahadah* sesuai dengan jumlah hafalan yang berhasil dicapai. Kebijakan ini menunjukkan bahwa pesantren tetap memberikan pengakuan formal terhadap capaian hafalan santriwati, meskipun belum memenuhi standar kelulusan penuh program *takhasus* Al-Qur'an.¹⁵

¹⁴ Dokumen Arsip Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

¹⁵ Observasi langsung di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah
2 Desember Pukul 15.00 WI B

Penurunan capaian hafalan pada angkatan 2023 dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan faktor eksternal. Dari sisi internal, sebagian santriwati mengalami penurunan motivasi, kejenuhan dalam proses menghafal, serta kesulitan menjaga konsistensi *muraja'ah*. Tekanan target hafalan yang tinggi, dikombinasikan dengan masa belajar yang panjang, menyebabkan beberapa santriwati tidak mampu mempertahankan stabilitas hafalan hingga akhir program. Ustazah Parida menyampaikan:

Banyak santri yang hafalannya sebenarnya sudah banyak, tapi karena kurang *muraja'ah* dan kelelahan mental, hafalannya sering turun.¹⁶

Selain faktor internal santriwati, faktor eksternal juga memiliki pengaruh yang sangat kuat, terutama keterbatasan jumlah ustazah pembina. Pada angkatan 2023, jumlah ustazah pembina *halaqah* masih tetap sebanyak 12 orang, sementara jumlah santriwati terus bertambah setiap tahun. Kondisi ini menyebabkan rasio ideal antara ustazah dan santriwati tidak terpenuhi. Padahal, secara ideal satu *halaqah* efektif dibina oleh satu ustazah dengan jumlah maksimal 15 santri. Ketika jumlah santri dalam satu *halaqah* melebihi batas tersebut, intensitas pembinaan, pengawasan setoran, dan evaluasi *muraja'ah* menjadi kurang optimal.

Ustadzah Parida juga menegaskan bahwa keterbatasan jumlah pembina berdampak langsung pada kualitas pendampingan. Ia menyatakan:

Ustazahnya tidak bertambah, sementara santrinya terus masuk setiap tahun. Akhirnya kami tidak bisa memantau satu per satu secara maksimal, terutama santri yang butuh perhatian lebih.¹⁷

Pernyataan ini memperkuat temuan bahwa penurunan capaian hafalan bukan semata-mata disebabkan oleh kemampuan

¹⁶ Wawancara bersama Farida, Ustadzah Pembina Halaqoh 1, pada tanggal 4 Desember 2025, di Pondok Pesantren Mardhatillah.

¹⁷ Wawancara bersama Farida, Ustadzah Pembina Halaqoh 1, pada tanggal 4 Desember 2025, di Pondok Pesantren Mardhatillah.

santriwati, tetapi juga oleh keterbatasan sistem pembinaan yang tersedia.

Dengan demikian, rendahnya capaian hafalan santriwati angkatan 2023 merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal santriwati dan faktor eksternal berupa keterbatasan jumlah ustazah pembina serta struktur *halaqah* yang kurang ideal. Temuan ini menegaskan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap manajemen program *takhasus* Al-Qur'an, baik pada aspek pembinaan santri maupun penyediaan sumber daya pendidik, agar capaian hafalan pada angkatan berikutnya dapat ditingkatkan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Tabel-tabel di atas menyajikan data target hafalan dan pencapaian hafalan santriwati program *takhasus* Al-Qur'an pada tiga angkatan, yaitu angkatan 2021–2023, 2022–2024, dan 2023–2025. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa pada angkatan 2021 jumlah santriwati yang berhasil mencapai target hafalan 30 juz relatif lebih banyak dibandingkan angkatan berikutnya. Pada angkatan 2022, jumlah santriwati yang lulus dengan capaian 30 juz mulai mengalami penurunan, sementara jumlah santriwati yang belum mencapai target semakin bertambah dengan variasi pencapaian antara 15 hingga 25 juz.

Penurunan capaian hafalan tersebut semakin terlihat pada angkatan 2023. Pada angkatan ini, meskipun masih terdapat santriwati yang berhasil mencapai target 30 juz, jumlahnya semakin berkurang dibandingkan dua angkatan sebelumnya. Sebagian besar santriwati berada pada capaian hafalan di bawah target, yakni antara 15 hingga 25 juz. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara kuantitatif terjadi kecenderungan penurunan tingkat keberhasilan pencapaian target hafalan santriwati dari angkatan ke angkatan.

Penurunan capaian hafalan tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan program *takhasus* Al-Qur'an menghadapi tantangan yang semakin kompleks, baik yang berasal dari faktor internal santriwati maupun faktor eksternal yang memengaruhi proses pembelajaran tahfiz. Oleh karena itu, data ini menjadi dasar penting

untuk menganalisis lebih lanjut faktor-faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan program *takhasus* Al-Qur'an pada bagian selanjutnya.

C. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Program *Takhasus* Alquran Santriwati Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

Keberhasilan suatu program pembelajaran Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari keterpaduan berbagai unsur yang terlibat di dalamnya. Proses menghafal Al-Qur'an bukan sekadar aktivitas kognitif, melainkan juga melibatkan aspek afektif, spiritual, dan kedisiplinan perilaku yang harus terus dijaga secara berkelanjutan. Ketika salah satu unsur tersebut tidak berjalan secara optimal, maka capaian hafalan yang diharapkan sulit terwujud secara maksimal. Dalam konteks program *takhasus* Al-Qur'an, capaian hafalan santriwati merupakan hasil dari interaksi antara kesiapan individu santri, pola pendampingan ustazah, serta intensitas interaksi santriwati dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi capaian hafalan santriwati, pelaksanaan program *takhasus* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah menghadapi dinamika yang kompleks. Terdapat faktor-faktor yang mendukung sekaligus menghambat proses tahfiz, baik yang bersumber dari dalam diri santriwati maupun dari lingkungan di sekitarnya. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan secara langsung memengaruhi ketahanan hafalan, kelancaran *murāja'ah*, serta keberhasilan santriwati dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.

Ustazah Fitri selaku pimpinan pesantren menjelaskan bahwa setiap santriwati memiliki latar belakang dan kondisi yang berbeda dalam menjalani program *takhasus*. Ia menyampaikan secara rinci:

Dalam pelaksanaan program *takhasus* ini, kami melihat bahwa setiap santri tidak bisa disamakan. Ada santri yang kuat secara fisik tapi mudah bosan, ada juga yang semangat di awal tapi ghirohnya menurun di tengah jalan. Ada pula

yang sebenarnya mampu menghafal dengan cepat, namun kurang konsisten dalam *murāja'ah*. Semua kondisi ini sangat berpengaruh terhadap capaian hafalan mereka.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program *takhasus* tidak berlangsung dalam kondisi yang sepenuhnya ideal, melainkan berada dalam ruang dinamika psikologis, fisik, dan spiritual santriwati. Hafalan Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengingat ayat, tetapi juga oleh kestabilan emosi, kekuatan niat, serta konsistennya interaksi santriwati dengan Al-Qur'an.

Dalam praktiknya, pencapaian target hafalan dan keberlangsungan *murāja'ah* santriwati tidak selalu berjalan sesuai dengan perencanaan awal. Proses tahfiz menuntut kesiapan fisik, mental, serta lingkungan yang kondusif. Oleh karena itu, ditemukan berbagai hambatan yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program *takhasus* Al-Qur'an. Hambatan tersebut muncul baik dari dalam diri santriwati maupun dari luar diri santriwati.

Ustazah Fitri kembali menegaskan bahwa hambatan tersebut bersifat individual dan tidak dapat digeneralisasi. Ia menyatakan:

Setiap santri punya ujian yang berbeda. Ada yang lelah secara fisik karena aktivitas padat, ada yang jenuh karena rutinitas hafalan yang panjang, dan ada juga yang targetnya tinggi tetapi tidak diimbangi dengan *murāja'ah* yang kuat. Kalau kondisi ini tidak segera disadari, hafalan mudah sekali turun.¹⁸

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa proses menghafal Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kemampuan santriwati dalam menjaga ritme hafalan dan *murāja'ah* secara berkesinambungan.

1. Faktor Penghambat Program *Takhasus* Al-Qur'an

¹⁸ Wawancara bersama Fitri yanti Chaniago, Pimpinan Pondok Pesantren Mardhatillah, pada tanggal 28 November 2025, di Pondok Pesantren Mardhatillah Subulussalam.

a. Faktor Internal Santriwati

Faktor penghambat internal merupakan hambatan yang bersumber dari dalam diri santriwati dan secara langsung memengaruhi konsistensi hafalan. Berdasarkan hasil wawancara, hambatan internal meliputi kondisi fisik, kondisi psikologis, serta kemampuan santriwati dalam mengelola waktu dan fokus.

Tasya mengungkapkan bahwa kondisi emosional sangat memengaruhi kualitas hafalan yang ia lakukan. Ia menyatakan:

Kalau mood saya sedang tidak bagus, biasanya hafalan terasa sulit masuk dan tidak sekuat biasanya. Kondisi tersebut sering kali semakin berat ketika cuaca sedang dingin atau mendung, karena badan terasa lemas dan mudah mengantuk. Akibatnya, *murāja'ah* yang seharusnya dilakukan secara rutin menjadi tertunda atau tidak berjalan secara maksimal, sehingga berpengaruh pada kualitas hafalan yang sedang dijaga.¹⁹

Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa kestabilan emosi dan kondisi fisik santriwati memiliki pengaruh signifikan terhadap kelancaran *murāja'ah*. Ketika kondisi internal tidak stabil, interaksi santriwati dengan Al-Qur'an menjadi berkurang, sehingga hafalan yang telah diperoleh sulit dipertahankan.

Hal serupa juga disampaikan oleh Rima yang menekankan kesulitan fokus dan lingkungan belajar. Ia menjelaskan:

Kalau pikiran lagi banyak dan tempatnya juga kurang nyaman, saya jadi susah banget buat fokus ngafal. Dalam kondisi kayak gitu, hafalan rasanya berat dan lama masuk. Apalagi ada beberapa ayat yang menurut saya memang susah dan butuh waktu lebih lama buat diingat. Kalau belum benar-benar tenang, hafalan sering ketuker dan nggak stabil.²⁰

Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi hambatan internal yang dominan. Santriwati *takhasus* tidak hanya menghafal

¹⁹ Wawancara bersama Tasya, Alumni Pondok Pesantren Mardhatillah angkatan 21, pada tanggal 27 November 2025, di Subulussalam.

²⁰ Wawancara bersama Rima, Alumni Pondok Pesantren Mardhatillah angkatan 22, pada tanggal 27 November 2025, di Subulussalam.

Al-Qur'an, tetapi juga mengikuti pembelajaran formal lainnya. Suci seorang santriwati program *takhasus* angkatan 23 menyampaikan:

Sering kali waktu terasa sempit karena kami harus membagi antara pelajaran umum dan hafalan Al-Qur'an. Setoran hafalan juga nggak bisa dilakukan asal jadi, karena butuh persiapan yang matang supaya hafalan benar-benar siap disetor. Kalau waktu nggak dikelola dengan baik, biasanya fokus lebih ke hafalan baru, sementara hafalan lama jadi kurang diperhatikan. Akhirnya, hafalan yang seharusnya dijaga malah terabaikan dan perlu diulang lagi dari awal.²¹

Kesulitan menghafal ayat-ayat yang memiliki kemiripan lafaz juga menjadi hambatan serius. Hilmi menjelaskan:

Ayat-ayat yang memiliki lafaz yang mirip sering kali membuat saya tertukar ketika menghafal atau *murāja'ah*. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, apalagi ketika harus mengejar target hafalan baru. Karena fokus lebih banyak tercurah pada penambahan hafalan, hafalan lama kadang kurang terjaga dengan baik, sehingga membutuhkan usaha ekstra untuk menguatkannya kembali.²²

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa faktor internal santriwati berkaitan erat dengan kualitas keterlibatan mereka dalam proses menghafal. Hafalan Al-Qur'an menuntut kehadiran mental, kesabaran, dan kedisiplinan yang tinggi, bukan sekadar kemampuan kognitif.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal yang melekat pada diri santriwati, faktor eksternal juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap capaian hafalan dalam program *takhasus* Al-Qur'an. Faktor eksternal ini mencakup kondisi lingkungan belajar, dukungan keluarga, serta ketersediaan dan intensitas pendampingan dari ustazah pembina. Faktor-faktor tersebut berada di luar kontrol

²¹ Wawancara bersama Suci, Alumni Pondok Pesantren Mardhatillah angkatan 21, pada tanggal 27 November 2025, di Subulussalam.

²² Wawancara bersama Helmi, Santriwati Pondok Pesantren Mardhatillah angkatan 23, pada tanggal 30 November 2025, di Subulussalam.

langsung santriwati, namun secara nyata menentukan kualitas interaksi mereka dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi lingkungan belajar menjadi faktor eksternal yang paling sering dirasakan dampaknya oleh santriwati. Lingkungan yang ramai, bising, atau kurang kondusif terbukti mengganggu konsentrasi dan fokus hafalan. Suci menegaskan hal tersebut dengan menyatakan:

Kalau suasana tempat terlalu ramai atau bising, saya biasanya merasa sulit untuk fokus dalam menghafal. Kondisi seperti itu membuat konsentrasi mudah terganggu sehingga hafalan tidak maksimal. Karena itu, saya lebih memilih mencari tempat yang tenang dan nyaman agar bisa lebih khusyuk, sehingga proses menghafal dan murāja'ah dapat berjalan dengan lebih baik.²³

Pernyataan ini menunjukkan bahwa proses tahfiz menuntut suasana belajar yang mendukung ketenangan batin. Ketika lingkungan tidak kondusif, santriwati mengalami kesulitan menjaga fokus, sehingga hafalan dan murāja'ah menjadi tidak optimal. Kondisi ini juga memperkuat temuan faktor internal terkait kesulitan konsentrasi dan kestabilan emosi, yang semakin tertekan ketika lingkungan eksternal tidak mendukung.

Selain lingkungan belajar, dukungan keluarga juga menjadi faktor eksternal yang berpengaruh kuat terhadap motivasi dan ketahanan mental santriwati dalam menghafal Al-Qur'an. Helmi juga mengungkapkan bahwa dukungan orang tua memberikan kekuatan emosional yang besar dalam menjalani proses tahfiz. Ia menyampaikan:

Kalau orang tua sering memberi semangat dan mendoakan, rasanya lebih kuat. Tapi ketika dukungan itu kurang terasa, semangat juga ikut turun.²⁴

²³ Wawancara bersama Suci, Alumni Pondok Pesantren Mardhatillah angkatan 21, pada tanggal 27 November 2025, di Subulussalam.

²⁴ Wawancara bersama Helmi, Santriwati Pondok Pesantren Mardhatillah angkatan 23, pada tanggal 30 November 2025, di Subulussalam.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak hanya berfungsi sebagai motivasi tambahan, tetapi juga sebagai penopang psikologis santriwati. Ketika dukungan tersebut melemah, kondisi psikologis santriwati cenderung terganggu, yang selanjutnya berdampak pada konsistensi *murāja'ah* dan daya tahan dalam menjaga hafalan. Temuan ini selaras dengan faktor internal berupa kondisi emosional dan motivasi, yang sangat dipengaruhi oleh relasi sosial terdekat, terutama keluarga.

Faktor eksternal lain yang sangat menentukan adalah keterbatasan jumlah ustazah pembina dibandingkan dengan jumlah santriwati yang terus meningkat setiap tahun. Ustazah Parida menjelaskan kondisi tersebut secara lebih rinci dengan menyatakan:

Jumlah ustazah tidak bertambah, sementara santri terus masuk setiap tahun. Akhirnya kami tidak bisa mendampingi satu per satu secara mendalam. Santri yang butuh perhatian khusus sering tidak tertangani maksimal, padahal dalam tahfidz, pendampingan itu sangat penting.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa keterbatasan pendampingan berdampak langsung pada kualitas proses tahfiz. Dalam praktik menghafal Al-Qur'an, pendampingan yang intensif sangat dibutuhkan, terutama bagi santriwati yang mengalami hambatan internal seperti kesulitan fokus, kemiripan lafaz ayat, kelelahan fisik, maupun tekanan psikologis. Ketika rasio ustazah dan santriwati tidak seimbang, kebutuhan pembinaan individual menjadi sulit terpenuhi, sehingga konsistensi hafalan dan *murāja'ah* santriwati cenderung menurun.

Di tengah berbagai hambatan tersebut, sebagian santriwati mengembangkan strategi penguatan hafalan melalui pengulangan secara intensif. Aisyah menjelaskan pengalamannya:

Kalau hafalan baru, saya biasanya mengulang satu halaman sampai sepuluh atau lima belas kali. Kalau belum lancar, saya ulang lagi sambil melihat *mushaf*, setelah itu baru tanpa

melihat. Saya juga mengulang hafalan lama setiap hari supaya tidak lupa.²⁵

Pernyataan ini menunjukkan bahwa santriwati secara sadar memperkuat hafalan melalui pengulangan berulang (*tikrār*). Dengan mengulang ayat secara terus-menerus, hafalan menjadi lebih melekat dan mudah dipanggil kembali, baik saat setoran maupun ketika digunakan dalam shalat.

Pesantren juga tetap berupaya memperkuat hafalan santriwati melalui pembiasaan interaksi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ustazah Rina menjelaskan strategi ini dengan menyatakan:

Kami selalu menyarankan agar hafalan yang sudah disetorkan digunakan dalam bacaan shalat, baik shalat wajib maupun sunnah. Selain itu, santri harus terus *murāja'ah* agar hafalan tidak hanya tersimpan di ingatan, tetapi hidup dalam keseharian mereka.²⁶

Upaya ini menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an tidak diposisikan sebagai aktivitas mekanis semata, melainkan sebagai praktik ibadah yang terintegrasi dengan kehidupan spiritual santriwati. Ketika ayat-ayat Al-Qur'an dibaca secara konsisten dalam shalat dan aktivitas harian, hafalan menjadi lebih kuat, stabil, dan bermakna.

Namun demikian, berdasarkan data capaian hafalan santriwati angkatan 2021 hingga 2023, terlihat adanya kecenderungan penurunan jumlah santriwati yang berhasil mencapai target hafalan 30 juz. Angkatan 2021 menunjukkan capaian yang relatif stabil, sedangkan angkatan 2022 dan 2023 mengalami penurunan yang semakin nyata. Penurunan ini tidak dapat dipahami semata-mata sebagai kegagalan individu santriwati, melainkan sebagai refleksi dari akumulasi berbagai faktor internal dan eksternal

²⁵ Wawancara bersama Aisyah, Santriwati Pondok Pesantren Mardhatillah angkatan 23, pada tanggal 30 November 2025, di Subulussalam.

²⁶ Wawancara bersama Rina, Ustazah Pondok Pesantren Mardhatillah, pada tanggal 2 Desember 2025, di Pondok Pesantren Mardhatillah.

yang saling berkaitan. Keterbatasan pendampingan ustazah, meningkatnya jumlah santri, tekanan target hafalan, serta melemahnya konsistensi *murāja'ah* akibat kondisi fisik, psikologis, dan manajemen waktu santriwati secara bersama-sama memengaruhi hasil akhir hafalan.

Secara keseluruhan, program *takhasus* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah telah dilaksanakan secara terstruktur dan berorientasi pada kualitas hafalan. Namun, dinamika capaian hafalan santriwati menunjukkan bahwa keberhasilan tahfiz tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individual, melainkan oleh kesinambungan interaksi santriwati dengan Al-Qur'an yang didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif, pendampingan ustazah yang memadai, serta penguatan praktik Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Pendukung Program *Takhasus* Al-Qur'an

Di samping berbagai faktor penghambat, pelaksanaan program *takhasus* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah juga ditopang oleh sejumlah faktor pendukung yang berperan penting dalam menjaga keberlangsungan dan kualitas proses tahfiz santriwati. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi menjadi penguat sistem yang mengatur ritme hafalan, mengarahkan perilaku santriwati, serta membentuk pola interaksi yang berkelanjutan antara santriwati dan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu faktor pendukung utama adalah adanya penetapan target hafalan yang jelas dan terstruktur. Santriwati diwajibkan mencapai hafalan minimal satu halaman setiap hari serta menyelesaikan tasmi' satu juz dalam jangka waktu satu bulan. Ketika santriwati melanjutkan ke juz berikutnya, hafalan juz sebelumnya tetap diwajibkan untuk dimurāja'ahkan secara berkelanjutan. Pola ini menciptakan kesinambungan antara hafalan baru dan hafalan lama, sehingga proses tahfiz tidak berhenti pada

penambahan kuantitas semata, tetapi juga menjaga kualitas dan ketahanan hafalan. Ustazah Fitri menjelaskan,

Kami menetapkan target harian satu halaman supaya santri terbiasa konsisten. Untuk tasmi', setiap bulan minimal satu juz harus dituntaskan, dan ketika masuk ke juz berikutnya, juz sebelumnya tetap dimurāja'ahkan.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa target hafalan dirancang tidak hanya sebagai tuntutan capaian, tetapi sebagai sarana membentuk kedisiplinan dan konsistensi santriwati dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.²⁷

Pandangan tersebut sejalan dengan pengalaman santriwati. Helmi, santriwati angkatan 2023, mengungkapkan bahwa target harian membantu dirinya menjaga ritme hafalan.

Kalau sudah ditentukan target satu halaman setiap hari, mau capek atau bagaimana pun keadaannya tetap harus setor hafalan. Dengan adanya target tersebut, kami jadi lebih disiplin dan teratur dalam menghafal, karena hafalan tidak bisa ditunda-tunda. Setiap hari ada tanggung jawab yang harus dipenuhi, sehingga hafalan tidak menumpuk dan lebih mudah dijaga. Pola seperti ini juga membantu kami menjaga konsistensi dan keseriusan dalam menjalani program tahfiz.²⁸

Selain sistem target hafalan, penerapan *halaqah* dan partner *murāja'ah* menjadi faktor pendukung yang cukup signifikan, terutama dalam kondisi keterbatasan jumlah ustazah pembina. Santriwati dipasangkan dalam kelompok kecil untuk saling menyimak hafalan, sementara ustazah tetap melakukan pengawasan dalam *halaqah* tersebut. Pola ini memungkinkan proses setoran dan *murāja'ah* tetap berjalan secara intensif meskipun pendampingan individual tidak dapat dilakukan secara menyeluruh. Ustazah Parida menyampaikan,

²⁷Wawancara bersama Fitri yanti Chaniago, Pimpinan Pondok Pesantren Mardhatillah, pada tanggal 28 November 2025, di Pondok Pesantren Mardhatillah Subulussalam.

²⁸Wawancara bersama Helmi, Santriwati Pondok Pesantren Mardhatillah angkatan 23, pada tanggal 30 November 2025, di Subulussalam.

Walaupun jumlah ustazah yang membimbing terbatas, kami tetap mengupayakan pelaksanaan setoran hafalan dengan membentuk halaqah dan sistem partner *murāja'ah*. Santri tetap dapat menyeter hafalannya kepada teman sehalaqah atau pasangannya, sehingga proses hafalan tidak terhenti. Meskipun setoran dilakukan kepada sesama santri, kami tetap melakukan pengawasan secara berkala untuk memastikan kualitas hafalan tetap terjaga. Sistem ini cukup membantu, baik bagi kami sebagai pembimbing maupun bagi santri, karena hafalan tetap berjalan secara konsisten dan terkontrol.²⁹

Melalui sistem ini, santriwati dilatih untuk bertanggung jawab tidak hanya terhadap hafalannya sendiri, tetapi juga terhadap hafalan teman sehalaqahnya, sehingga terbentuk budaya saling mengingatkan dan menjaga hafalan secara kolektif. Hal ini dirasakan langsung oleh Rima, alumni angkatan 2022, yang menyatakan bahwa sistem partner *murāja'ah* membuatnya lebih disiplin.

Kalau sudah punya partner *murāja'ah*, rasanya ada rasa malu kalau datang tanpa persiapan. Karena itu, mau tidak mau kami harus mengulang hafalan terlebih dahulu sebelum setor, supaya tidak mengecewakan teman sendiri. Adanya partner seperti ini membuat kami lebih terdorong untuk disiplin dan bertanggung jawab terhadap hafalan, karena bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga menyangkut komitmen dengan teman.³⁰

Faktor pendukung lainnya tampak pada penerapan disiplin melalui mekanisme iqab sebagai bentuk pengingat atas target hafalan dan *murāja'ah* yang harus dipenuhi. Santriwati yang tidak mencapai target akan diberikan sanksi edukatif, seperti berdiri dalam waktu tertentu atau membersihkan kamar mandi. Mekanisme ini tidak dimaksudkan sebagai hukuman semata, melainkan sebagai

²⁹ Wawancara bersama Farida, Ustadzah Pembina Halaqoh 1, pada tanggal 4 Desember 2025, di Pondok Pesantren Mardhatillah.

³⁰ Wawancara bersama Rima, Alumni Pondok Pesantren Mardhatillah angkatan 22, pada tanggal 27 November 2025, di Subulussalam.

sarana pembentukan sikap tanggung jawab dan kesadaran terhadap amanah hafalan. Ustazah Rina menegaskan,

Iqab itu sebenarnya bukan bertujuan untuk menghukum santri, tetapi lebih sebagai bentuk pengingat dan pembinaan. Dengan adanya iqab, santri menjadi lebih sadar akan konsekuensi yang jelas, biasanya santri akan lebih mudah menunda-nunda hafalan. Karena itu, iqab diterapkan sebagai upaya untuk menumbuhkan kedisiplinan dan menjaga konsisten dalam proses menghafal Al-Qur'an.³¹

Kehadiran iqab membantu menjaga ritme program agar tetap berjalan sesuai ketentuan, sekaligus menanamkan kedisiplinan dalam diri santriwati. Suci, alumni Angkatan 2021, menilai bahwa iqab justru menjadi pengingat yang efektif.

Pada awalnya memang terasa berat dan cukup memberatkan, terutama ketika harus menerima iqab. Namun, seiring berjalannya waktu, kami mulai menyadari bahwa iqab tersebut justru membuat kami lebih bertanggung jawab terhadap hafalan sendiri. Dengan adanya iqab, kami jadi lebih serius menjaga hafalan, tidak mudah menunda murāja'ah, dan lebih disiplin dalam memenuhi target yang telah ditentukan.³²

Faktor pendukung yang tidak kalah penting adalah pembiasaan praktik Qur'ani dalam aktivitas keseharian santriwati. Hafalan yang telah disetorkan tidak dibiarkan berhenti pada ruang setoran, tetapi diarahkan untuk digunakan dalam bacaan shalat wajib dan sunnah, serta diulang secara mandiri di luar jam formal. Ustazah Rina menjelaskan,

Kami selalu menekankan kepada santri bahwa hafalan Al-Qur'an itu harus dipakai dan diamalkan dalam keseharian. Kalau hanya dihafal kemudian ditinggalkan tanpa sering dibaca, hafalan tersebut akan cepat hilang. Karena itu, kami

³¹ Wawancara bersama Rina, Ustazah Pondok Pesantren Mardhatillah, pada tanggal 2 Desember 2025, di Pondok Pesantren Mardhatillah

³² Wawancara bersama Suci, Alumni Pondok Pesantren Mardhatillah angkatan 21, pada tanggal 27 November 2025, di Subulussalam.

membiasakan santri untuk membaca hafalannya dalam shalat, baik shalat wajib maupun sunnah, serta dalam berbagai aktivitas harian lainnya. Dengan cara seperti ini, hafalan menjadi lebih melekat dan terjaga dalam jangka Panjang.³³

Pembiasaan ini menjadikan Al-Qur'an hadir secara nyata dalam kehidupan santriwati, sehingga hafalan tidak hanya tersimpan dalam ingatan, tetapi hidup dalam praktik ibadah dan keseharian mereka.

Hal tersebut juga dirasakan oleh Tasya, alumni angkatan 2021, yang menyebutkan bahwa penggunaan hafalan dalam shalat sangat membantu kekuatan hafalan.

Ketika hafalan Al-Qur'an dipakai dalam shalat, rasanya hafalan tersebut menjadi lebih melekat dan kuat di ingatan. Ayat-ayat yang dibaca juga terasa lebih hidup dan bermakna dibandingkan jika hanya dihafal semata-mata untuk keperluan setor hafalan. Dengan membiasakan membaca hafalan dalam shalat, kami merasa lebih mudah menjaga hafalan dan lebih merasakan kedekatan dengan ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri.³⁴

Meskipun berbagai faktor pendukung tersebut telah dijalankan secara konsisten, data capaian hafalan santriwati angkatan 2021 hingga 2023 menunjukkan adanya penurunan jumlah santriwati yang berhasil mencapai target 30 juz. Fenomena ini menunjukkan bahwa faktor pendukung yang ada belum sepenuhnya mampu mengimbangi peningkatan jumlah santri, keterbatasan pendampingan ustazah, serta kompleksitas hambatan internal yang dihadapi santriwati. Penurunan capaian tersebut tidak dapat dipahami sebagai kegagalan program secara keseluruhan, melainkan sebagai indikasi perlunya penguatan dan penyesuaian strategi pelaksanaan.

³³ Wawancara bersama Rina, Ustazah Pondok Pesantren Mardhatillah, pada tanggal 2 Desember 2025, di Pondok Pesantren Mardhatillah.

³⁴ Wawancara bersama Tasya, Santriwati Pondok Pesantren Mardhatillah angkatan 23, pada tanggal 27 November 2025, di Subulussalam.

Helmi menambahkan bahwa tekanan fisik dan mental juga berpengaruh terhadap capaian hafalan.

Kadang-kadang target hafalan sudah ditentukan dengan jelas, tetapi kondisi badan yang capek atau pikiran yang kurang fokus membuat proses menghafal terasa lebih berat. Dalam keadaan seperti itu, hafalan tidak selalu bisa berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan. Faktor kelelahan fisik dan mental ini cukup memengaruhi kesiapan kami dalam menjaga dan menambah hafalan, meskipun kewajiban setor tetap harus dipenuhi.³⁵

Penguatan tersebut dapat dilakukan dengan menambah porsi *murāja'ah* terstruktur yang tidak hanya bergantung pada inisiatif individu santriwati, memperkuat keterampilan *murāja'ah* terutama pada ayat-ayat yang memiliki kemiripan lafaz, serta mengoptimalkan peran santriwati senior dalam membantu pendampingan *halaqah*. Di samping itu, evaluasi target hafalan secara berkala dan penguatan pendekatan motivasional-spiritual menjadi penting agar santriwati tetap memiliki daya tahan dalam menjalani proses tahfiz yang panjang dan menuntut konsistensi tinggi. Dengan penguatan tersebut, program *takhasus* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah memiliki peluang untuk menjaga kualitas hafalan santriwati sekaligus meningkatkan kembali capaian target hafalan secara lebih berkelanjutan.

D. Analisis Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian yang meliputi wawancara, observasi, serta dokumentasi data capaian hafalan santriwati, dapat dianalisis bahwa pelaksanaan program *takhasus* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah telah dilaksanakan dengan sistem yang jelas dan terstruktur. Pesantren telah memiliki perencanaan program, mekanisme seleksi santriwati, pembagian *halaqah*, metode pembelajaran tahfiz yang sistematis, serta jadwal kegiatan yang teratur. Hal ini menunjukkan bahwa secara konseptual

³⁵ Wawancara bersama Helmi, Santriwati Pondok Pesantren Mardhatillah angkatan 23, pada tanggal 30 November 2025, di Subulussalam.

dan teknis, program *takhasus* Al-Qur'an telah dirancang untuk mendukung pencapaian target hafalan santriwati.

Namun demikian, apabila ditinjau dari hasil capaian hafalan santriwati pada tiga angkatan terakhir, yaitu angkatan 2021–2023, 2022–2024, dan 2023–2025, terlihat adanya ketidakseimbangan antara sistem yang telah dirancang dengan hasil yang diperoleh. Data menunjukkan bahwa pada angkatan 2021, jumlah santriwati yang berhasil mencapai target hafalan 30 juz relatif lebih banyak dibandingkan angkatan 2022 dan 2023. Pada dua angkatan berikutnya, jumlah santriwati yang mencapai target 30 juz mengalami penurunan yang cukup signifikan, sementara jumlah santriwati dengan capaian hafalan di bawah target semakin meningkat.

Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program *takhasus* Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sistem dan metode pembelajaran, tetapi juga oleh efektivitas pelaksanaan serta kemampuan pesantren dalam mengelola berbagai faktor yang memengaruhi proses menghafal Al-Qur'an. Dengan kata lain, meskipun pesantren telah memiliki kerangka pelaksanaan program yang baik, masih terdapat kesenjangan antara pelaksanaan ideal dan realitas di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal santriwati merupakan hambatan yang paling dominan dalam pelaksanaan program *takhasus* Al-Qur'an. Kondisi fisik yang mudah lelah, mood yang tidak stabil, kejenuhan, serta keterbatasan kemampuan dalam mengelola waktu menjadi faktor yang secara langsung memengaruhi konsistensi *murāja'ah* dan kualitas hafalan santriwati. Proses menghafal Al-Qur'an menuntut kesiapan mental dan kedisiplinan tinggi, sehingga ketika santriwati berada dalam kondisi psikologis yang kurang stabil, hafalan yang telah diperoleh menjadi mudah menurun.

Kesulitan santriwati dalam menghafal ayat-ayat yang memiliki kemiripan lafaz juga menunjukkan bahwa proses tahfiz bukan sekadar aktivitas menambah hafalan, tetapi membutuhkan

strategi pengulangan yang tepat dan pendampingan yang intensif. Apabila santriwati lebih fokus mengejar target hafalan baru tanpa diimbangi dengan *murāja'ah* yang memadai, maka hafalan lama menjadi kurang terjaga. Hal ini terlihat dari banyaknya santriwati yang berada pada capaian hafalan 15–25 juz, yang mengindikasikan bahwa hafalan belum mencapai kestabilan untuk dituntaskan hingga 30 juz.

Dalam konteks pesantren, kondisi ini seharusnya diantisipasi melalui penguatan pembinaan mental santriwati, penanaman kesadaran tentang pentingnya kualitas hafalan, serta pendampingan yang tidak hanya berorientasi pada target angka, tetapi juga pada kesiapan psikologis santriwati. Apabila aspek internal ini tidak mendapat perhatian yang seimbang, maka sistem pembelajaran yang baik sekalipun tidak akan menghasilkan capaian yang optimal.

Selain faktor internal, penelitian ini juga menemukan bahwa faktor eksternal memiliki peran penting dalam memengaruhi capaian hafalan santriwati. Kurangnya dukungan orang tua, khususnya dalam bentuk perhatian dan penguatan emosional, terbukti berdampak pada kondisi psikologis santriwati. Keterbatasan waktu komunikasi dengan orang tua yang hanya diperbolehkan pada waktu tertentu menyebabkan santriwati sangat bergantung pada momen tersebut. Ketika komunikasi tidak terjalin dengan baik, santriwati cenderung mengalami kerinduan yang berlebihan, kegelisahan, dan penurunan fokus dalam menghafal Al-Qur'an.

Di sisi lain, kondisi lingkungan pesantren yang kurang kondusif, seperti kebisingan saat waktu *murāja'ah*, juga memengaruhi efektivitas hafalan. Meskipun jumlah santriwati dalam satu *halaqah* relatif sedikit, aktivitas *murāja'ah* yang dilakukan secara bersamaan di beberapa halaqah menyebabkan suara saling tumpang tindih. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi santriwati yang membutuhkan suasana tenang untuk menghafal ayat-ayat yang sulit dan mirip.

Keterbatasan fasilitas pendukung, seperti ruang khusus yang benar-benar tenang untuk *murāja'ah* mandiri, juga menjadi faktor

yang memperkuat hambatan internal santriwati. Dalam konteks pesantren, lingkungan seharusnya menjadi ruang yang mendukung ketenangan batin dan konsentrasi santri. Ketika lingkungan belum sepenuhnya mendukung, maka beban menghafal sepenuhnya jatuh pada kemampuan adaptasi santriwati, yang pada akhirnya tidak semua santriwati mampu mengelolanya dengan baik.

Jika ditinjau secara menyeluruh, pelaksanaan program takhasus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah telah memenuhi unsur-unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan tahfiz, seperti seleksi santri, pembagian halaqah, metode pembelajaran yang jelas, serta pendampingan ustazah. Namun, hasil capaian hafalan menunjukkan bahwa pelaksanaan program masih menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi dan stabilitas hasil antar angkatan.

Penurunan capaian hafalan dari angkatan ke angkatan mengindikasikan bahwa pelaksanaan program belum sepenuhnya adaptif terhadap dinamika kondisi santriwati. Perbedaan karakter, kesiapan mental, serta latar belakang keluarga santriwati menuntut pendekatan pembinaan yang lebih personal dan berkelanjutan.

Selain faktor-faktor yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menilai bahwa dinamika capaian hafalan santriwati berkaitan erat dengan pola evaluasi program yang selama ini masih lebih menekankan pada hasil akhir berupa jumlah juz yang dicapai. Sementara itu, proses individual santriwati dalam menghafal Al-Qur'an, seperti perkembangan harian hafalan, kestabilan *murāja'ah*, serta kondisi psikologis selama proses tahfiz, belum terdokumentasi dan dianalisis secara sistematis. Akibatnya, penurunan kualitas hafalan atau melemahnya motivasi santriwati sering kali baru diketahui ketika capaian hafalan sudah jauh tertinggal dari target yang ditetapkan. Padahal, apabila proses hafalan dipantau secara berkala, gejala awal seperti penurunan kelancaran *murāja'ah*, meningkatnya kesalahan bacaan, atau berkurangnya konsistensi setoran dapat dideteksi lebih dini dan segera ditangani.

Peneliti juga menemukan bahwa belum adanya pemetaan kemampuan santriwati secara periodik menyebabkan pendekatan pembinaan cenderung bersifat seragam. Dalam praktiknya, seluruh santriwati diarahkan pada target yang relatif sama, tanpa mempertimbangkan perbedaan kemampuan menghafal, daya tahan mental, serta latar belakang santriwati. Padahal, setiap santriwati memiliki ritme hafalan yang berbeda; ada yang mampu menambah hafalan dengan cepat dan stabil, namun ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menjaga kualitas hafalan lama. Ketika standar yang sama diterapkan tanpa diferensiasi pendampingan, santriwati yang mengalami hambatan internal cenderung merasa tertinggal, tertekan, dan kehilangan motivasi. Kondisi ini berkontribusi pada meningkatnya jumlah santriwati yang berhenti pada capaian hafalan menengah dan kesulitan menyelesaikan hingga 30 juz.

Dari sisi kelembagaan, peneliti menilai bahwa peran ustadzah dalam membimbing santriwati telah berjalan optimal sesuai dengan kapasitas yang ada. Namun, jumlah santriwati yang dibimbing dan tuntutan target hafalan yang cukup tinggi berpotensi mengurangi intensitas interaksi personal antara ustazah dan santriwati. Padahal, interaksi personal sangat penting untuk membaca kondisi psikologis santriwati, seperti kejenuhan, kelelahan mental, atau penurunan semangat menghafal. Tanpa adanya sistem pendukung tambahan, seluruh beban pendampingan baik akademik maupun psikologis bertumpu pada ustazah, yang dalam jangka panjang dapat memengaruhi kualitas dan keberlanjutan pembinaan.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyarankan beberapa penguatan yang dapat diterapkan tanpa harus mengubah sistem utama program yang telah berjalan. Pertama, pesantren dapat menambahkan evaluasi proses hafalan secara berkala, misalnya melalui catatan mingguan atau bulanan yang tidak hanya memuat jumlah juz, tetapi juga kelancaran *murāja'ah*, tingkat kesalahan bacaan, dan konsistensi setoran. Dengan cara ini, santriwati yang

mulai mengalami penurunan performa dapat segera dikenali dan diberikan pendampingan khusus sebelum tertinggal lebih jauh.

Kedua, pesantren disarankan melakukan pemetaan kemampuan santriwati secara periodik, misalnya setiap semester, untuk menyesuaikan pendekatan pembinaan. Santriwati yang memiliki hafalan kuat dan stabil dapat difokuskan pada percepatan tasmi' dan penguatan hafalan akhir, sementara santriwati yang mengalami kesulitan dapat diberikan waktu lebih banyak untuk *murāja'ah* tanpa tekanan penambahan hafalan baru. Pendekatan ini memungkinkan santriwati berkembang sesuai dengan kemampuannya, sekaligus menjaga kualitas hafalan secara berkelanjutan.

Ketiga, perlu adanya penguatan peran pendamping non-akademik, seperti santriwati senior, *musyrifah*, atau pembina asrama, yang secara khusus bertugas memantau kondisi mental dan emosional santriwati. Contohnya, pendamping dapat melakukan komunikasi ringan secara rutin, memberikan motivasi, atau menjadi tempat curhat bagi santriwati yang mengalami kejenuhan. Dengan demikian, pendampingan santriwati tidak hanya terfokus pada aspek teknis hafalan, tetapi juga pada kesiapan mental dalam menjalani proses tahfiz yang panjang dan menantang.

Keempat, pesantren dapat meningkatkan keterlibatan orang tua melalui laporan perkembangan hafalan secara berkala atau komunikasi terjadwal. Misalnya, orang tua diberi informasi tentang progres hafalan dan kondisi santriwati, sehingga mereka dapat memberikan dukungan emosional yang selaras dengan kebutuhan anak. Keterlibatan ini diharapkan mampu memperkuat motivasi santriwati dan mengurangi tekanan psikologis akibat kerinduan atau kurangnya perhatian dari keluarga.

Kelima, pengelolaan lingkungan pesantren perlu terus diupayakan agar semakin kondusif untuk *murāja'ah*. Hal ini dapat dilakukan melalui pengaturan waktu hafalan yang lebih tersegmentasi, pengurangan aktivitas yang berpotensi menimbulkan kebisingan pada jam-jam tertentu, atau penyediaan ruang khusus

untuk *murāja'ah* mandiri. Lingkungan yang tenang akan membantu santriwati meningkatkan konsentrasi dan kualitas hafalan, terutama saat menghadapi ayat-ayat yang sulit dan memiliki kemiripan lafaz.

Dengan adanya penguatan-penguatan tersebut, peneliti menilai bahwa program *takhasus* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah tidak hanya mampu mempertahankan kualitas sistem yang telah dibangun, tetapi juga meningkatkan efektivitas pelaksanaannya dalam menjawab kebutuhan nyata santriwati. Pendekatan yang lebih adaptif, terarah, dan berkelanjutan diharapkan dapat mengatasi penurunan capaian hafalan antar angkatan serta menjaga keberhasilan program *takhasus* Al-Qur'an dalam jangka panjang.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi capaian hafalan, pelaksanaan program *takhasus* Al-Qur'an santriwati di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah telah berjalan dengan perencanaan yang jelas dan sistem yang terstruktur. Hal ini terlihat dari proses seleksi yang ketat, pembagian halaqah yang terorganisir, penerapan metode tahfiz (*rabṭ*, *ziyādah*, dan *murāja'ah*) secara sistematis, serta pendampingan ustazah yang rutin dan terjadwal. Program ini tidak hanya menargetkan pencapaian hafalan secara kuantitatif, tetapi juga menekankan kualitas dan ketahanan hafalan melalui pembiasaan praktik Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, capaian hafalan antar angkatan belum menunjukkan konsistensi. Angkatan 2021 relatif lebih berhasil mencapai target 30 juz dibandingkan angkatan 2022 dan 2023 yang mengalami penurunan signifikan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan program dan efektivitas pelaksanaannya, sehingga diperlukan penguatan pada aspek pendukung agar capaian hafalan lebih stabil dan merata.

Faktor yang memengaruhi pelaksanaan program meliputi faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat internal mencakup kelelahan fisik, ketidakstabilan emosi, kejenuhan, kesulitan manajemen waktu, dan rendahnya konsistensi *murāja'ah*. Faktor eksternal meliputi lingkungan belajar yang kurang kondusif, keterbatasan dukungan keluarga, serta ketidakseimbangan jumlah santri dan ustazah. Sementara itu, faktor pendukung meliputi target hafalan yang jelas, sistem halaqah dan partner *murāja'ah*, mekanisme disiplin, serta pembiasaan nilai-nilai Qur'ani.

Secara keseluruhan, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan sistem dan metode, tetapi juga oleh

keseimbangan antara pembinaan tahfiz, pendampingan psikologis, dukungan lingkungan, dan ketersediaan tenaga pendidik. Tanpa penguatan pada aspek tersebut, program berpotensi berjalan baik secara administratif, namun belum optimal dalam menghasilkan capaian hafalan yang stabil.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memandang perlu adanya langkah-langkah tindak lanjut yang bersifat konstruktif dan aplikatif guna memperkuat pelaksanaan program *takhasus* Al-Qur'an santriwati di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah. Saran-saran ini disusun sebagai upaya untuk menjawab berbagai tantangan yang ditemukan di lapangan, khususnya terkait ketidakkonsistenan capaian hafalan antar angkatan, kompleksitas faktor internal dan eksternal santriwati, serta kebutuhan penguatan pendampingan yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

Bagi Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah, disarankan agar pengelola program tidak hanya menitikberatkan evaluasi pada capaian akhir hafalan berupa jumlah juz, tetapi juga memperkuat evaluasi proses hafalan santriwati secara berkala dan terstruktur. Evaluasi tersebut mencakup stabilitas *murāja'ah*, kelancaran bacaan, konsistensi setoran, serta ketahanan hafalan dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, pesantren perlu melakukan pemetaan kemampuan santriwati secara periodik sebagai dasar penyesuaian pendekatan pembinaan, sehingga santriwati dengan kemampuan hafalan yang berbeda dapat memperoleh pendampingan yang sesuai dengan ritme dan kebutuhannya. Penguatan pendampingan psikologis juga menjadi hal yang penting melalui optimalisasi peran *musyrifah*, santriwati senior, atau pembina asrama untuk membantu menjaga motivasi, kestabilan emosi, dan kesiapan mental santriwati selama menjalani proses tahfiz. Di samping itu, pesantren diharapkan dapat meningkatkan sinergi dengan orang tua melalui komunikasi dan laporan perkembangan hafalan secara berkala, serta terus mengupayakan penciptaan

lingkungan belajar yang lebih kondusif, khususnya pada waktu *murāja'ah*, agar santriwati dapat menghafal dengan lebih fokus dan tenang.

Bagi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi akademik dalam pengembangan kajian dan pembelajaran yang berkaitan dengan tahfiz Al-Qur'an. Program studi dapat mendorong integrasi antara kajian teoritis Al-Qur'an dan realitas pembelajaran tahfiz di pesantren melalui penguatan materi perkuliahan, diskusi ilmiah, serta penelitian terapan yang membahas manajemen tahfiz, psikologi penghafal Al-Qur'an, dan evaluasi program tahfiz. Selain itu, perluasan kerja sama akademik dengan pesantren tahfiz juga penting untuk memberikan ruang praktik dan penelitian lapangan bagi mahasiswa, sehingga pengembangan keilmuan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir menjadi lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan lembaga pendidikan Islam.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan dan fokus yang lebih variatif, baik dari segi metodologi maupun objek kajian. Penelitian lanjutan dapat diarahkan pada kajian efektivitas metode tahfiz tertentu, analisis psikologis santri penghafal Al-Qur'an, atau peran keluarga dan lingkungan dalam menopang keberhasilan hafalan. Selain itu, penggunaan pendekatan kuantitatif atau metode campuran dapat dipertimbangkan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara faktor-faktor yang memengaruhi capaian hafalan santri. Penelitian komparatif antar pesantren tahfiz juga menjadi penting untuk menemukan pola pembinaan yang lebih adaptif dan berkelanjutan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan pendidikan tahfiz Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Al-Hadis

A. Buku

Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 168–170.

Al-Ba‘labakī, Rūhī. *Al-Mawrid: Qāmūs ‘Arabī–Indūnīsī (Kamus Kontemporer Bahasa Arab)*. Beirut: Dār al-‘Ilm li al-Malāyīn, t.t.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, entri “program”.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016, entri “hafal”.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), hlm. 190.

Muhammad bin Ismail Abu Abdullah Al- Bukhari Al-Ju'fi, Al-Jami' al-Musnad as-Sahih al-Mukhtasar min Umuri Rasulillah SAW wa Sunanihi wa Ayyamihi Sahih Bukhari, (Dar Tauq an-Najah, 1422 H), Jilid 9

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 7. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Siti Kholifah dan Wayan Suyadnya, *Metodologi Penelitian Kualitatif Berbagi Pengalaman Dari Lapangan* (Depok: Grafindo Persada, 2018), hlm. 173.

Syakir, Ahmad Muhammad, dan Mahmud Muhammad Syakir. *Tafsir Ath-Thabari*. Jakarta: Pusaka Azzam, 2007.

B. Jurnal Ilmiah

- Amalia Sholeha, dan Muhammad Dahlan Rabbanie. “Hafalan Al-Qur’an dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Siswa.” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2021): hlm 1–10.
- Ardhi, Aisha Satira, dan Jhoni Warmansyah. “Optimalisasi Hafalan Al-Qur’an Anak Usia Dini: Studi Penerapan Metode Talaqqi di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo, Limapuluh Kota.” *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 6, no. 2 (2023): hlm 376–385.
- Arifin, Arifin, et al. “Efektivitas Belajar Al-Qur’an dengan Menggunakan Aplikasi Hijaiyah Berbasis Budaya Lokal ‘Nggahi Mbojo’ (Bahasa Bima) pada Lansia di Kabupaten Dompu.” *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 1, no. 1 (2020): hlm 24–30.
- Munfaridah, Lely Ayu. “Efektivitas dalam Upaya Membentuk Karakter Siswa di SMP Taruna Jaya Surabaya.” *Journal of Higher Education and Academic Advancement* 1, no. 7 (2024): hlm 133–138.
- Ritonga, Amir Saypuddin, dan Abdul Fattah Nasution. “Implementasi Program Tahfiz dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023): hlm 188–200.
- Saypuddin, Muhammad Arif Wicagsono, dan Nurul Latifatul Inayati. “Efektivitas Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfiz Al-Qur’an di SMP Al-Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018.” *Suhuf: International Journal of Islamic Studies* 30, no. 2 (2018): hlm 157–167.
- Sitorus, Siti Hazar, dan Al Yasir. “Menghafal Al-Qur’an bagi Anak Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Cendekia Bangkinang: Perspektif Manajemen Dakwah.” *Idarotuna* 4, no. 1 (2022): hlm 43.

C. Skripsi dan Tesis

- Aprilianto, Teddy. *Problematisasi Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Media Digital pada Siswa Kelas III di SD IT Al-Azhar Lebong*. Tesis. Curup: IAIN Curup, 2023.
- Arifah, Fifi Nur. *Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa MTs Miftahul Ulum Tegaldlimo Banyuwangi*. Skripsi. Banyuwangi: UIN Jember, 2023.
- Issomuddin, Mohd. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat-Jember*. Tesis. Jember: IAIN Jember, 2019.
- Nikmah, Firdha Ma'rifatun. *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Kudus*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo, 2021.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

lampiran 1

Instrumen Wawancara

A. Pimpinan Pesantren

1. Sejak kapan menjabat sebagai pimpinan pesantren ini?
2. Apa visi dan misi pesantren, khususnya terkait program tahfidz?
3. Sejak kapan program takhasus menghafal Al-Qur'an ini berjalan?
4. Apa tujuan utama dari program takhasus ini?
5. Bagaimana proses seleksi santri yang akan mengikuti program ini?
6. Bagaimana struktur organisasi dan pengelolaan program takhasus?
7. Bagaimana pesantren mendukung program ini secara finansial dan sumber daya?
8. Bagaimana sistem evaluasi program takhasus ini?

B. Ustadzah Pengampu atau pengajar

1. Sudah berapa lama menjadi ustadzah pengampu tahfiz di pesantren ini?
2. Bagaimana metode pengajaran yang anda gunakan dalam membimbing santri menghafal?
3. Bagaimana anda menyesuaikan metode pengajaran dengan kemampuan individu santri?
4. Bagaimana anda memotivasi santri agar semangat dalam menghafal?
5. Bagaimana anda membantu santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal?
6. Bagaimana anda mengevaluasi hafalan santri? (sistem penilaian, frekuensi ujian)
7. Menurut ustadzah apa saja faktor mendukung dan menghambat pelaksanaan program *takhasus*?

C. Koordinator Program Kurikulum

1. Sejak kapan menjabat sebagai koordinator program takhasus ini?
2. Apa saja tugas dan tanggung jawab Anda sebagai koordinator?
3. Bagaimana Anda mengkoordinasikan kegiatan program takhasus?
4. Bagaimana Anda menjadwalkan kegiatan harian, mingguan, dan bulanan?
5. Bagaimana Anda mengelola data santri dan perkembangan hafalan mereka?
6. Bagaimana Anda berkomunikasi dengan pimpinan pesantren, ustazah, dan orang tua santri?
7. Bagaimana Anda menangani masalah atau keluhan yang muncul dalam program?

D. Santri Pesantren

1. Sudah berapa juz yang berhasil dihafal?
2. Bagaimana metode menghafal Al-Qur'an yang Anda gunakan?
3. Berapa lama waktu yang Anda alokasikan setiap hari untuk menghafal?
4. Bagaimana cara Anda menjaga hafalan agar tidak mudah lupa?
5. Bagaimana ustazah membantu Anda dalam menghafal?

lampiran 2

Dokumentasi Wawancara



Wawancara bersama ustazah Munalia



Wawancara bersama ustazah Sarah



Wawancara bersama Pimpinan Pesantren



Wawancara bersama santriwati



Wawancara bersama santriwati

lampiran 3

Dokumentasi buku setoran Per bulan dan Visi Misi Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

KARTU SETORAN TAHFIZ HARIAN SANTRI
PONDOK PESANTREN ULUMUL QUR'AN MARDHATILLAH
TAGGA DESI KOTA SUBULUSSALAM ACEH

WALLAHUDDIN
MARDHATILLAH
TANGGA DESI KOTA SUBULUSSALAM ACEH

WALLAHUDDIN
MARDHATILLAH
TANGGA DESI KOTA SUBULUSSALAM ACEH

HARI	AYAT	REVISI	SETORAN	KELOMPOK	KELOMPOK	KELOMPOK
SENIN 31.07.25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25
SELASA	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25
RABU	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25
KAMIS	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25
KUMBUH	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25
SENIN	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25
SELASA	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25
RABU	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25
KAMIS	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25
KUMBUH	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25
SENIN	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25
SELASA	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25
RABU	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25
KAMIS	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25
KUMBUH	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25
SENIN	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25
SELASA	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25
RABU	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25
KAMIS	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25
KUMBUH	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25	15:24-15:25

WALLAHUDDIN
MARDHATILLAH
TANGGA DESI KOTA SUBULUSSALAM ACEH

WALLAHUDDIN
MARDHATILLAH
TANGGA DESI KOTA SUBULUSSALAM ACEH

lembaran setoran hafalan santriwati perbulan

HALAQOH USTAZAH MURNALIA

NO	NAMA	CAPAIAN HAFALAN BARU	CAPAIAN HAFALAN MURAJA'AH	LULUS/ TIDAK LULUS	REMEDIAL	KETERANGAN
1	AISYAH MANIR	1 Juz	15 Halaman	Lulus		
2	CUT HAUMAH	1 Juz	15 Halaman	Lulus		
3	IRSYA'ATUN NISWA	1 Juz	15 Halaman	Lulus		
4	RAJMI RAMADHANI	1 Juz	15 Halaman	Lulus		
5	RAFA NALA	1 Juz	15 Halaman	Lulus		
6	RIZKA ANITA	1 Juz	15 Halaman	Lulus		
7	JUMIRAH SANTIKA	1 Juz	15 Halaman	Lulus		
8	FARA ALYA	1 Juz	15 Halaman	Lulus		
9	SYUFATI ANIR	1 Juz	15 Halaman	Lulus		
10	RIFA ARISKAN	10 Halaman	15 Halaman	Lulus		
11	SYAIRANI	1 Juz	15 Halaman	Lulus		
12	MAULIDA RIZKA JAMIL	1 Juz	15 Halaman	Lulus		
13	VIRNA AYU	15 Halaman	2 Halaman			Kelas 3 MTS
14	LAUDIA	15 Halaman	2 Halaman			Kelas 3 MTS
15	NASYA					Kelas 3 MTS

Lembaran capaian hafalan santriwati perbulan

Visi Misi Pondok Pesantren Mardhatillah

TGK. H. AMIRUDDIN ZULFARSL S.TH

HJ. FITRIYANTI CHANIAGO, S.Ag., M.Pd

ASATI PESANTREN ULUMUL QUR'AN MARDHATILLAH

PIMPINAN PESANTREN ULUMUL QUR'AN MARDHATILLAH



YAYASAN PONDOK PESANTREN ULUMUL QUR'AN MARDHATILLAH

Tangga Besi Kota Subulussalam

Pondok Pesantren Didirikan oleh Alm. Tgk. H. Darwis Chaniago, S.Pd.I pada tahun 1996, pendirian ini mendapat Respon Positif dan dukungan dari seluruh masyarakat dan salah seorang tokoh masyarakat Tangga Besi (Alm.H.Batak Ujung) yang Mewaqafkan sebagian tanah miliknya untuk kelancaran cita-cita pendiri agar masyarakat setempat dan sekitarnya dapat menimba ilmu dan merasakan keberlangsungan Pendidikan Agama di Pondok Pesantren/Dayah Ulumul Qur'an Mardhatillah untuk mencari dan mendapatkan Ridho Allah SWT. Selain tanah yang di waqafkan oleh Alm. H. Batak Ujung tersebut, maka dalam perkembangannya pendiri Ponpes Alm. Tgk.H.Darwis Chaniago, S.Pd.I memperluas area Pondok Pesantren Mardhatillah dengan membeli tanah masyarakat setempat demi mewujudkan Pendidikan Agama dan cita-cita luhur. Dalam perkembangannya Pondok Pesantren mengadakan rapat pengurus untuk merancang Progra Tahfizh Al-Qur'an dan Kitab Kuning.

Alhamdulillah di akhir tahun 2015 sampai dengan saat ini, Program khusus Tahfizh Al-Qur'an berjalan cukup baik dengan seluruh prosesnya.

MOTO, VISI DAN MISI ULUMUL QUR'AN MARDHATILLAH

Berakhlak Mulia, Hafal Al-Qur'an Berpengetahuan Luas dan Komitmen dalam Aqidah Ahlusunnah Wal Jama'ah.

VISI

Terwujudnya Lembaga Pendidikan Agama yang berkualitas dengan memadukan Mutiara Kepesantrenan dan Pendidikan Formal.

MISI

Mendidik Santri Berakhlak Mulia, Hafal Al-Qur'an 30 Juz, membaca kitab kuning, agar dapat memahami syariat dengan baik dan dapat melatih diri untuk tenwujudnya karakter seorang anak yang mencintai Allah dan Rasul-Nya serta menunaikan ibadah haji dan gurunya serta berbakti kepada Kedua Orang Tuanya.

جامعه الزاوي
A R - R A N I R Y

lampiran 4

Surat keputusan (SK) Bimbingan


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Website: <https://iuf.ar-raniry.ac.id/>

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 1272/Un.08/FUF/PP.00.9/06/2025

Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR MAHASISWA PADA PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Tugas Akhir mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Tugas Akhir tersebut.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022 Peraturan Menteri Agama tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2020; tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2022; tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-Jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

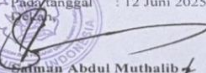
Menetapkan:
KESATU : Mengangkat/Menunjuk saudara:
a. **Dr. Suarni, MA** Sebagai Pembimbing I
b. **Zulihafnani, MA** Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Tugas Akhir yang diajukan oleh:

Nama : Nandini
NIM : 220303076
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Program *Takhassus* Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Marshatillah Kota Subulussalam.

KEDUA : Pembimbing pada diktum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing Tugas Akhir mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

KETIGA : Surat keputusan ini berlaku selama 6 (enam) bulan mulai sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 Juni 2025

Usman Abdul Muthalib

Tembusan:
1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Ketua Prodi IAT Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Pembimbing I
4. Pembimbing II
5. Ketua Sub-Tim Akademik Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
6. Yang bersangkutan

Energi Kebangsaan, Sinergi Membangun Negeri





lampiran 5

Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-2586/Un.08/FUF.I/PP.00.9/11/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Pesantren ulumul qur'an mardhatillah kota subulussalam

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220303076

Nama : NANDINI

Program Studi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat : Jalan malikulsaleh Cinta maju Subulussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***PROGRAM TAKHASUS MENGHAFAH AL-QURAN DI PONDOK PESANTREN ULUMUL QURAN MARDHATILLAH KOTA SUBULUSSALAM***

Banda Aceh, 11 November 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 11 Juni 2026

Prof. Dr. Maizuddin, M.Ag.

NIP. 197205011999031003

lampiran 6

Surat Balasan Penelitian

PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAYAH
معهد علوم القرآن ودرجات الله
YAYASAN PONDOK PESANTREN
ULUMUL QUR'AN MARDHATILLAH
TANGGA BESI KOTA SUBULUSSALAM
Nomor : AHU-6664733.AH.01.04. Tahun 2018
Jl. Teuku Umar - Dusun Nann Pangri Kampung Tangga Besi Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam Kode Pos 24782 HP. 0983-7357-0202 & 0853-7823-9992

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
Nomor : 105/YPP-UQM/SKIP/XII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Dayah/ Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah Kampung Tangga Besi Kota Subulussalam.

Nama : **USTADZAH HJ. FITRIYANTI CHANIAGO S.Ag, M.Pd**
Jabatan : Pimpinan Pesantren

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NANDINI**
NIM : **220303076**
Jurusan : **Ilmu Qur'an dan Tafsir**
Judul Skripsi : **Program Takhasus Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah Desa Tangga Besi Kecamatan-Simpang Kiri Kota Subulussalam.**
Lokasi Penelitian : **Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah**

Yang namanya di atas tersebut benar sudah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah Jl. Teuku Umar Desa Tangga Besi Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat sebagai bahan pengurusan selanjutnya atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Tangga Besi, 12 Desember 2025
Pimpinan Ponpes Ulumul Qur'an Mardhatillah


USTADZAH HJ. FITRIYANTI CHANIAGO S.Ag, M.Pd